

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DAN GURU
TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS VIII PADA
PEMBELAJARAN PAI SMP N 2 WIRADESA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)



Oleh:

Della Fatwaun Ni'sa

NIM. 20122234

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DAN GURU
TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS VIII PADA
PEMBELAJARAN PAI SMP N 2 WIRADESA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)



Oleh:

Della Fatwaun Ni'sa

NIM. 20122234

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

DAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Della Fatwaun Ni'sa

NIM : 20122234

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Guru Terhadap Sikap Religius Kelas VIII
Pada Pembelajaran PAI SMP N 2 Wiradesa ”

adalah karya asli saya sendiri, disusun dan ditulis berdasarkan kemampuan, pemikiran, serta hasil kerja saya. Skripsi ini bukan hasil penjiplakan (plagiarisme) baik sebagian maupun seluruhnya, serta tidak mengandung pengutipan atau penggunaan karya pihak lain yang melanggar etika akademik.

Saya menyatakan bahwa setiap pendapat, data, temuan, gambar/tabel, maupun kutipan dari karya orang lain yang digunakan dalam tugas akhir ini telah dicantumkan sumbernya secara benar sesuai kaidah penulisan ilmiah dan ketentuan yang berlaku.

Sehubungan dengan penggunaan teknologi Kecerdasan Artifisial (AI) dalam proses penyusunan skripsi saya menyatakan bahwa:

1. AI (jika digunakan) hanya sebagai alat bantu, hanya untuk perbaikan bahasa, penyusunan, ringkasan, atau bantuan teknis, dan tidak menggantikan peran saya sebagai penulis utama.
2. Saya bertanggung jawab penuh atas seluruh isi skripsi dan memastikan kebenaran, keaslian, serta kepatuhan pada etika akademik.
3. Saya tidak menggunakan AI untuk kecurangan akademik, seperti membuat skripsi sepenuhnya, membuat data palsu, atau memalsukan sitasi/rujukan.
4. Jika diperlukan sesuai kebijakan institusi, saya bersedia menjelaskan penggunaan AI dalam penyusunan skripsi.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika akademik dan/atau ketentuan yang berlaku, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang ditetapkan oleh institusi dan/atau ketentuan hukum yang Berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 17 Juni 2026
Yang membuat pernyataan

Della Fatwaun Ni'sa
NIM 20122234

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : DELLA FATWAUN NI'SA
NIM : 20122234
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN PAI SMP N 2 WIRADESA

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Juni 2026

Pembimbing,


Prof. Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D
NIP. 197709262011012004

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **DELLA FATWAUN NI'SA**

NIM : **20122234**

Judul : **PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DAN GURU
TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS VIII
PADA PEMBELAJARAN PAI SMP N 2 WIRADESA**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Rabu tanggal 8 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP. 197106171998031003


Abdul Mukhlis, M.Pd.
NIP. 199110062019031012

Pekalongan, 13 Juli 2026
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha



ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathahdan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddahatau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. *Bismillahirrahmanirrahim* skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamater tercinta UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan (UIN Gusdur), tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan diri, dan menempa karakter selama menempuh pendidikan tinggi. Semoga ilmu yang diperoleh menjadi bekal yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.
2. Seluruh dosen pengampu mata kuliah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, membimbing, dan mendidik penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Setiap ilmu yang diajarkan menjadi bekal tak ternilai dalam perjalanan penulis. Semoga amal baik Bapak/Ibu dosen senantiasa dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.
3. Bapak Prof. Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Bapak yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasihat dan motivasi dari Bapak selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga amal baik yang telah bapak berikan dibalas berlipat ganda oleh Allah Swt.
4. Cinta pertama dan panutanku Bapak Tarmuji. Terima kasih atas setiap tetesan keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk

5. mencari nafkah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik penulis serta memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Terima kasih pak, gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi.
6. Ibu tercinta, Ibu Muslimah. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan pendidikan penulis, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan, namun beliau tidak henti memberikan semangat, serta do'a yang selalu terselip dalam sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai sarjana. Terima kasih mak, atas berkat dan ridhomu ternyata anak bungsumu yang menjadi harapan terbesar dikeluarga, saat ini telah mampu mendapat gelar sarjana.
7. Kakak-kakak tersayang, Nur khasanah, Sifaul Arifin, Tuty Alawiyah, Sobikhah, Laela Mukaromah, Fahri Atiq. Terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun matrial, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
8. Teman-teman terbaikku, Atha Nur Latifah, Ika Nurmila, Desy Senja Nawang Wulan, Syu'lah Amelia Febriana, Dita Susanti, Tifanka Risma Rosyida, Millah Auliya Rahma Muiz, yang telah memberikan semangat, bantuan, serta kebersamaan selama menempuh pendidikan.
9. Kepoanakan-keponakanku tercinta, Arie Aprilia Ekananti, Ariyanti Dwi Ramadhany, Sabrina Az-zahra, Azkya Faakhira, Firnas Syafiq Achmadi, dan Maulida Syafa Terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.
10. Untuk diriku sendiri, Della Fatwaun Ni'sa. Terima kasih atas perjuangan yang mungkin tidak banyak terlihat oleh orang lain, atas mimpi tentang karir besar yang diam-diam kamu perjuangkan

meskipun belum menjadi takdirmu untuk berjalan ke arah itu. Namun kamu membuktikan bahwa kamu mampu mengimbangi segalanya dengan baik dan menyelesaikan perjalanan ini tepat waktu. Setiap lelah, setiap air mata, dan setiap doa yang terucap dalam diam adalah bukti keteguhan hatimu. Kamu telah melakukan yang terbaik. Teruslah melangkah dengan penuh keyakinan, dan jangan pernah meragukan kekuatan yang ada dalam dirimu. Terimakasih karena tidak menyerah. Terimakasih karena tetap percaya bahwa semua perjuangan ini akan bermakna suatu hari nanti.



MOTO

“Tidak ada satu pemberian pun yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.”
(HR. Tirmidzi)



ABSTRAK

Fatwaun Ni'sa Della 2026. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran PAI terhadap Sikap Religius Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Wiradesa Kab. Pekalongan. Skripsi Tarbiah Fakultas Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Prof. Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D selaku dosen pembimbing.

Kata kunci: keterlibatan orang tua, keterlibatan guru, sikap religius siswa, Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterlibatan orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya membentuk sikap religius siswa, khususnya pada masa remaja awal yang menjadi fase kritis pembentukan identitas dan karakter keagamaan. Di SMP Negeri 2 Wiradesa, ditemukan kesenjangan antara pemahaman kognitif siswa mengenai materi PAI dengan pengamalan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, yang diduga dipengaruhi oleh belum optimalnya keterlibatan orang tua di rumah maupun keterlibatan guru PAI di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua, pengaruh keterlibatan guru, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap sikap religius siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa yang berjumlah 240 siswa, dengan sampel sebanyak 72 siswa (30% dari populasi) yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket berskala Likert, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dengan hasil seluruh 36 butir pernyataan dinyatakan valid, serta diuji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940 yang menunjukkan tingkat konsistensi sangat tinggi. Data dianalisis melalui uji asumsi klasik (*normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas*) serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *t* sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,419. Keterlibatan guru dalam pembelajaran PAI juga berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,394. Hasil uji *F* menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), dengan persamaan regresi $Y = 3,364 + 0,419X_1 + 0,394X_2$. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,705 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan variasi sikap religius siswa sebesar 70,5%, sedangkan sisanya 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara keterlibatan orang tua dan keterlibatan guru terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa, sehingga sinergi antara keluarga dan sekolah merupakan faktor penting yang perlu terus diperkuat dalam upaya pembentukan karakter religius siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat-Nya Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Orang tua dan Guru Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Religius Siswa Kelas VIII SMPN 2 Wiradesa Kab. Pekalongan.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan akademik bagi seluruh mahasiswa.
2. Prof Dr. H. Muhlisin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memfasilitasi dan mendukung proses pendidikan di fakultas ini.
3. Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang selalu memberikan arahan dan dukungan kepada mahasiswa selama proses perkuliahan dan penelitian.
4. Ahmad Faridh Ricky Fahmy, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu dalam berbagai urusan administratif dan akademik selama studi.
5. Bapak Prof. Drs. Moh. Muslih. MPd. Ph. D, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan pendengar sekaligus penasihat yang baik bagi penulis selama menyusun skripsi.

6. Ibu Nunung Hidayati, M.Ag, selaku Dosen Wali Akademik yang telah membantu memberikan kemudahan bagi peneliti dalam administrasi perkuliahan dan hal lain dalam peneliti.
7. Seluruh Civitas Akademika UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan pelayanan optimal.
8. Semua pihak SMPN 2 Wiradesa yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, memberikan doa, serta dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran dari semua pihak sangat peneliti harapkan untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pihak yang berkepentingan.

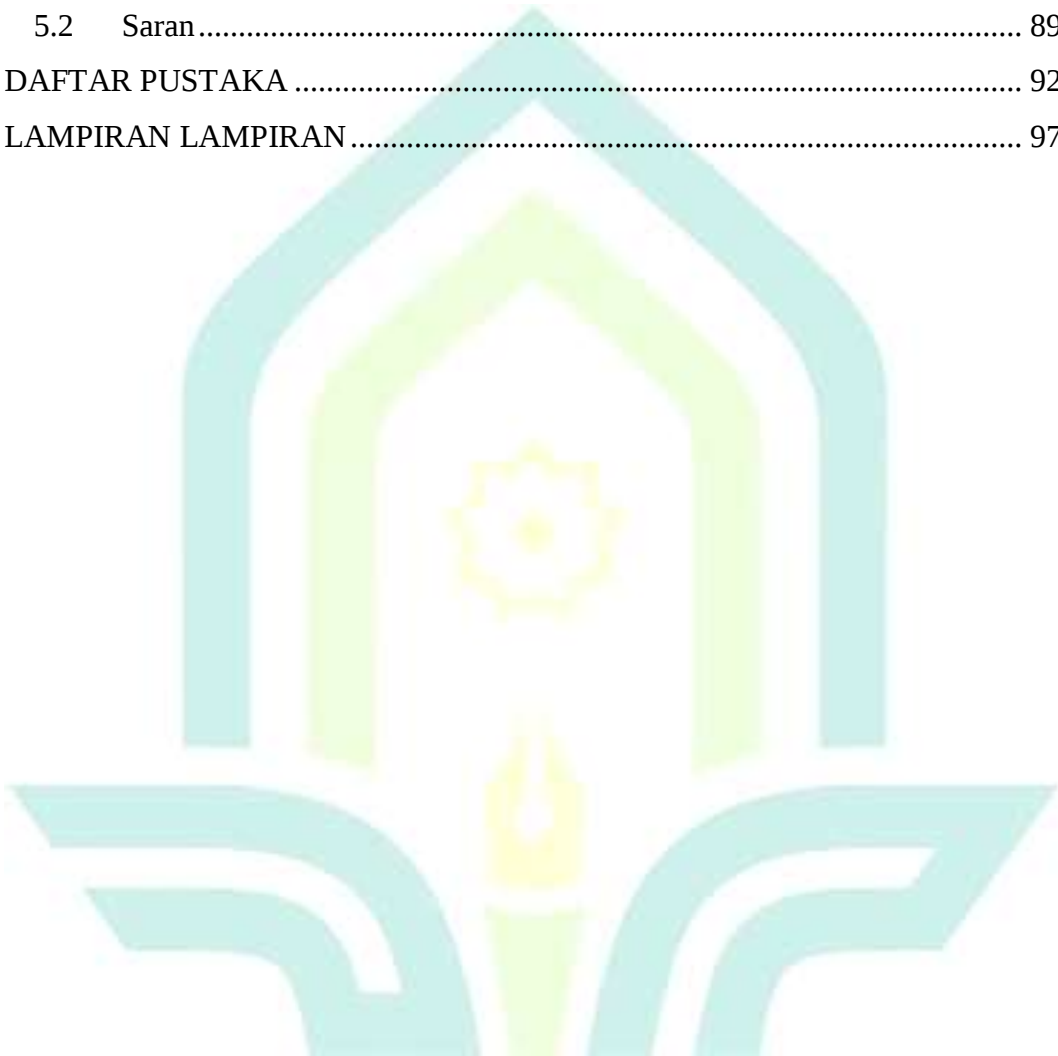
Pekalongan, 17 Juni 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	x
MOTO.....	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Deskripsi Teoritik.....	13
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	23
2.3 Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan sampel	34
3.3 Variabel penelitian.....	37
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Hasil Penelitian.....	64
4.2 Analisis Data	68
4.3 Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	87
5.1 Simpulan.....	87
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN LAMPIRAN	97



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1Karangka Berpikir.....	30
---------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data jumlah siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa	69
Tabel 4. 2 Data responden siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa.....	69
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Keterlibatan Orang Tua, Keterlibatan Guru, dan Sikap Religius Siswa.....	70
Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Orang Tua, Keterlibatan Guru dan Sikap Religius Siswa	72
Tabel 4. 5 Hasil uji normalitas	73
Tabel 4.6 Hasil uji linearitas.....	75
Tabel 4.7 Hasil uji multikolinearitas.....	76
Tabel 4.8 Hasil uji heteroskedastisitas.....	78
Tabel 4.9 Hasil uji analisis regresi linear berganda	79
Tabel 4.10 Hasil uji T.....	80
Tabel 4.11 Hasil uji F.....	81
Tabel 4.12 Hasil uji koefisien determinasi.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Petunjuk Pembimbing.....	97
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Peneleitian.....	99
Lampiran 4 Blangko Bimbingan Skripsi.....	100
Lampiran 5 Lembar Validasi Angket.....	101
Lampiran 6 Angket Jawaban Siswa	102
Lampiran 7 Foto Dokumentasi.....	103
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter religius merupakan komponen yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional di Indonesia yang menempatkan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Dalam ranah global, pendidikan religius tidak lagi sekadar dipandang sebagai wujud penyampaian materi keagamaan, tetapi lebih sebagai proses pembentukan kepribadian, moralitas, dan integritas siswa (Ika Kartika, 2023) dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks. Transformasi ini menggeser paradigma pendidikan agama dari hanya menyampaikan pengetahuan menjadi upaya internalisasi nilai dan pembentukan perilaku yang mencerminkan ajaran agama. Di Indonesia, nilai religius termasuk dalam delapan belas nilai karakter yang telah ditetapkan oleh pihak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022), yang menjadi acuan dalam penerapan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah memandang penting upaya penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini sebagai fondasi dalam mengembangkan generasi yang berakhlak mulia, toleran, serta mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

Upaya penguatan nilai religius dalam pendidikan mendapat dukungan dari data empiris yang menunjukkan tren positif. Berdasarkan

laporan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama tahun 2024, Indeks Religiusitas masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, mencapai angka 70,91, naik 1,58 poin dari tahun sebelumnya (RI, 2025). Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum semakin baik dalam menjalankan praktik kesalehan individu dan sosial, termasuk dalam menjaga hubungan antarsesama dan meningkatkan komitmen kebangsaan. Selain itu, Indeks Kerukunan Umat Beragama

(KUB) juga menunjukkan kenaikan menjadi 76,47 pada tahun 2024 (Kemenag, 2024). Kenaikan tersebut menandakan meningkatnya toleransi, kerja sama, dan keharmonisan antarumat beragama. Data ini menguatkan bahwa berbagai program pendidikan karakter religius, termasuk yang dilaksanakan melalui lembaga pendidikan formal, memberikan dampak positif terhadap kehidupan beragama masyarakat. Namun demikian, peningkatan indeks religiusitas pada tingkat nasional belum tentu mencerminkan kondisi yang sama pada tingkat satuan pendidikan, khususnya bagi remaja yang sedang dalam fase menemukan identitas diri.

Pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP), pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran utama dalam menumbuhkan sikap religius siswa yang berada pada peralihan dari periode kanak-kanak ke fase remaja. Fase remaja dikarakteristikkan oleh perubahan psikologis, sosial, dan emosional yang substansial, di mana siswa mulai mengembangkan pemikiran abstrak, membentuk identitas diri, dan mengevaluasi nilai-nilai yang mereka terima dari lingkungan keluarga

maupun sekolah. Kelas VIII merupakan salah satu fase penting karena pada masa ini siswa sudah lebih matang dalam menerima materi abstrak tentang akhlak, ibadah, dan muamalah, tetapi pada saat yang sama mereka juga rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media digital. Tantangan ini menjadikan PAI bukan sekadar mengembangkan aspek kognitif siswa, namun turut menekankan pembentukan sikap, motivasi, serta komitmen religius siswa.

Di SMP Negeri 2 Wiradesa, kondisi pembelajaran PAI dan pembentukan sikap religius siswa menghadapi berbagai tantangan yang khas. Observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif siswa mengenai ajaran agama dengan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas keseharian mereka. Banyak siswa mampu menjawab soal terkait materi PAI dengan baik, namun masih ditemukan fenomena ketidakkonsistenan dalam perilaku religius, seperti masih adanya siswa yang terlambat melaksanakan shalat berjamaah, kurang disiplin dalam berpakaian sesuai tuntunan agama, serta lemahnya adab dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI di sekolah belum sepenuhnya mampu membentuk sikap religius yang utuh dan konsisten dalam diri siswa kelas VIII.

Kondisi ini diperburuk oleh pengaruh lingkungan digital yang semakin masif. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa sebagian besar telah memiliki akses terhadap teknologi digital dan media sosial yang memungkinkan mereka terpapar pada beragam konten yang tidak selalu

sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Pola hidup konsumerisme, pergaulan yang kurang terbimbing, dan paparan terhadap konten-konten negatif menjadi tantangan nyata yang dihadapi siswa dalam membentuk karakter religius mereka. Dalam konteks ini, efektivitas pembelajaran PAI sangat bergantung tidak hanya pada proses di dalam kelas, tetapi juga pada peran serta dan dukungan dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat siswa.

Keterlibatan orang tua menjadi faktor terpenting dalam pembentukan sikap religius siswa. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik awal yang paling berpengaruh untuk anak sebelum mereka memasuki dunia pendidikan formal di sekolah. Nilai-nilai yang diberikan orang tua, seperti contoh dalam beribadah, komunikasi yang hangat tentang ajaran agama, serta pengawasan dalam penggunaan teknologi, sangat memengaruhi pembentukan karakter religius anak. Namun, dalam praktiknya, tampak bahwa tidak seluruh orang tua mampu melaksanakan peran tersebut secara maksimal, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 yang dipublikasikan melalui Antara News mengindikasikan bahwa hanya sekitar 54% orang tua yang berpartisipasi aktif memberikan pendampingan pada kegiatan belajar anak di rumah (Akbar L. , 2024). Beberapa orang tua disibukkan dengan pekerjaan, kurang memiliki pengetahuan agama yang memadai, atau tidak memiliki pola komunikasi yang efektif dengan anak. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya pendampingan spiritual di rumah, sehingga siswa tidak memiliki

penguatan nilai religius di luar sekolah. Padahal, berbagai penelitian seperti yang dilakukan oleh Anggraini & Setiani (2023) menunjukkan bahwa siswa yang mendapat dukungan religius dari keluarga umumnya memperlihatkan sikap religius yang lebih matang, stabil, dan konsisten.

Di sisi lain, guru PAI di SMP Negeri 2 Wiradesa telah berupaya menjalankan perannya sebagai pendidik dan teladan bagi siswa. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berusaha memberikan contoh perilaku religius dalam keseharian di sekolah. Namun, upaya guru seringkali terkendala oleh keterbatasan waktu pembelajaran PAI yang hanya beberapa jam pelajaran dalam seminggu, serta minimnya koordinasi yang terstruktur antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Ketika guru berupaya menanamkan nilai-nilai religius di sekolah, namun tidak mendapat dukungan konsisten dari keluarga, maka proses internalisasi nilai menjadi kurang efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara keterlibatan guru dan orang tua dalam membentuk sikap religius siswa secara komprehensif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua dan guru memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap religius siswa (Arip Nurrahman, 2020; Anggraini & Setiani, 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar dilakukan di konteks sekolah yang berbeda dan belum secara spesifik mengkaji kondisi di SMP Negeri 2 Wiradesa. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada salah satu faktor saja, baik keterlibatan

orang tua atau peran guru, sehingga belum mampu menggambarkan hubungan komprehensif antara keduanya secara simultan. Penelitian yang mengkaji sinergi keterlibatan orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wiradesa hingga saat ini masih sangat terbatas, padahal kelas VIII merupakan fase krusial dalam pembentukan identitas dan karakter religius remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh keterlibatan orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual keterlibatan orang tua dan guru di sekolah tersebut, serta bagaimana kedua faktor ini secara bersama-sama berkontribusi terhadap pembentukan sikap religius siswa. Lebih lanjut, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kolaborasi, memperbaiki pola pendampingan, serta mengoptimalkan efektivitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menjadi generasi yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, identifikasi masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan religius anak masih belum optimal. Data BPS tahun 2023 mengindikasikan bahwa hanya sekitar 54% orang tua yang berpartisipasi aktif dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah. Sebagian orang tua menghadapi berbagai kendala seperti kesibukan pekerjaan, keterbatasan pengetahuan agama, maupun minimnya pola komunikasi yang efektif dengan anak, sehingga pendampingan spiritual di lingkungan keluarga menjadi kurang maksimal.

1.2.2 Peran guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa menghadapi berbagai keterbatasan struktural, di antaranya terbatasnya alokasi waktu pembelajaran PAI yang hanya beberapa jam pelajaran dalam seminggu, serta minimnya koordinasi yang terstruktur antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Kondisi ini menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai religius di sekolah tidak mendapat penguatan yang konsisten dari lingkungan keluarga, sehingga efektivitas pembentukan sikap religius siswa menjadi kurang optimal.

1.2.3 Sikap religius siswa Terdapat kesenjangan antara pemahaman kognitif siswa kelas VIII mengenai materi PAI dengan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini terlihat dari masih adanya siswa yang terlambat melaksanakan shalat berjamaah, kurang disiplin dalam berpakaian sesuai tuntunan agama, serta lemahnya adab dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Kondisi ini semakin diperburuk oleh pengaruh lingkungan

digital dan media sosial yang membuat siswa rentan terpapar konten-konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan, seperti pola hidup konsumerisme dan pergaulan yang kurang terbimbing.

1.3 Pembatasan Masalah

- 1.3.1 Penelitian ini menetapkan batasan kajian guna memperjelas cakupan pembahasan sehingga proses penelitian dapat dilakukan secara lebih terfokus dan mendalam. Fokus pembahasan penelitian ini terletak pada pengaruh keterlibatan orang tua dan keterlibatan guru PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wiradesa. Keterlibatan orang tua yang diteliti difokuskan pada aspek pemberian contoh ibadah, komunikasi nilai-nilai keagamaan di rumah, serta pengawasan penggunaan teknologi digital, dan tidak mencakup faktor sosial-ekonomi orang tua maupun pola asuh secara umum.
- 1.3.2 Keterlibatan guru yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI sebagai pendidik dan teladan dalam pembelajaran di sekolah, serta upaya koordinasi guru dengan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini tidak mengkaji kompetensi guru secara keseluruhan, seperti kompetensi profesional, personal, maupun sosial secara luas di luar konteks pembelajaran PAI.
- 1.3.3 Sikap religius siswa yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini dibatasi pada aspek afektif yang tercermin dalam perilaku

keagamaan sehari-hari siswa, seperti pelaksanaan ibadah, sikap toleransi, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Aspek kognitif berupa penguasaan materi PAI dan aspek psikomotorik keterampilan ibadah secara teknis tidak menjadi fokus utama pengukuran dalam penelitian ini.

Selanjutnya, penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII dan guru PAI di SMP Negeri 2 Wiradesa pada tahun ajaran 2025/2026, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada jenjang pendidikan lain, mata pelajaran selain PAI, maupun satuan pendidikan yang berbeda.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas, penelitian ini merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh keterlibatan orang tua terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa Kab. Pekalongan?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh keterlibatan guru dalam pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh keterlibatan orang tua dan guru secara simultan terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian dilaksanakan dengan tujuan yang jelas dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keterlibatan orang tua terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa.
- 1.5.2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh guru dalam pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa.
- 1.5.3 Untuk menganalisis pengaruh keterlibatan orang tua dan guru secara simultan terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya perspektif mengenai peran keterlibatan orang tua dan guru sebagai upaya penguatan sikap religius siswa, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam dan pengembangan karakter religius, yang dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian di masa mendatang.

1.6.2 Secara praktis:

- a. Bagi guru, hasil temuan penelitian ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan evaluasi dan masukan bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran, penguatan karakter siswa, serta pola pendekatan komunikasi yang lebih efektif, sehingga peran mereka sebagai pengajar sekaligus teladan dapat semakin optimal.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan komitmen dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dukungan yang sinergis antara orang tua dan guru diharapkan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar sekaligus lebih konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini menyajikan rekomendasi guna memperkuat kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga siswa, serta menjadi dasar dalam menyusun program penguatan pendidikan karakter religius yang lebih terstruktur dan efektif.
- d. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam menciptakan lingkungan keluarga yang religius serta meningkatkan kolaborasi dengan pihak sekolah demi penguatan sikap religius anak secara berkelanjutan

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Konsep Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan bentuk dukungan keluarga yang meliputi komunikasi, pengawasan, motivasi, dan kerja sama dengan guru (Epstein J. L., 2018). Dalam pembelajaran PAI, peran orang tua tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius anak. Menurut Jeynes (2017), keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan moral dan akademik anak, sekaligus berfungsi sebagai penguatan antara materi agama yang dipelajari di sekolah dengan praktik keagamaan di rumah, sehingga menjadi jembatan yang menghubungkan pengetahuan agama dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Tujuan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran PAI adalah menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga guna mengembangkan watak religius siswa secara menyeluruh. Keterlibatan ini juga bertujuan membangun komunikasi efektif antara keluarga dan sekolah agar perkembangan spiritual dan moral anak dapat terpantau dengan baik (Syariah Salianty, 2024), sekaligus mewujudkan lingkungan keluarga yang islami sebagai fondasi pembentukan sikap religius anak yang berkelanjutan.

Berdasarkan teori Epstein tentang model keterlibatan orang tua, serta penelitian (Fauzi, 2022), indikator keterlibatan orang tua dalam pembelajaran PAI meliputi:

- a. *Parenting* (Pengasuhan): Kemampuan orang tua dalam membangun suasana rumah yang mendukung proses pembelajaran agama, termasuk menyediakan fasilitas ibadah dan suasana religius di rumah.
- b. *Communication* (Komunikasi): Intensitas interaksi serta proses komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak mengenai materi PAI, serta interaksi dengan guru PAI dalam rangka memantau perkembangan belajar anak.
- c. *Volunteering* (Kerelawanan): Peran serta orang tua dalam aktivitas bernuansa keagamaan di sekolah, seperti penyelenggaraan peringatan hari-hari besar Islam, kajian keagamaan, atau kegiatan sosial keagamaan.
- d. *Learning at Home* (Pembelajaran di Rumah): Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam rutinitas kehidupan sehari-hari.
- e. *Decision Making* (Pengambilan Keputusan): Partisipasi orang tua dalam forum atau pertemuan sekolah yang membahas kebijakan terkait pembelajaran PAI.

- f. *Collaborating with Community* (Kolaborasi dengan Masyarakat): Keterlibatan orang tua dalam menghubungkan anak dengan komunitas keagamaan, seperti TPQ, majelis taklim, atau organisasi keislaman lainnya.

Selain itu, Risma menambahkan bahwa orang tua yang terlibat aktif dalam pembelajaran PAI ditandai dengan kemampuan menjadi teladan dalam praktik keagamaan, memberikan motivasi spiritual kepada anak, serta menciptakan rutinitas ibadah keluarga yang konsisten (Melinda, 2024).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan Orang Tua dalam pembelajaran PAI antara lain:

- 1) Tingkat pendidikan dan pemahaman agama orang tua. Orang tua dengan pemahaman agama yang baik cenderung lebih aktif dalam membimbing aspek keagamaan anak.
- 2) Status sosial ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi mempengaruhi ketersediaan waktu dan sumber daya orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak.
- 3) Pola komunikasi keluarga. Keluarga dengan komunikasi terbuka dan demokratis mendukung keterlibatan orang tua yang lebih efektif.
- 4) Dukungan dari sekolah. Program sekolah yang mengundang partisipasi orang tua akan meningkatkan intensitas keterlibatan mereka.

- 5) Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama. Orang tua dengan kesadaran yang kuat akan pentingnya pendidikan agama biasanya lebih aktif dan konsisten dalam mendukung proses pembinaan keagamaan anak dan mendampingi pembelajaran PAI anak.

Dari berbagai faktor yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada kondisi ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan, kualitas komunikasi dalam keluarga, serta dukungan institusional dari pihak sekolah.

2.1.2 Konsep Keterlibatan Guru

Keterlibatan guru dalam pembelajaran merupakan wujud komitmen profesional yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Guru PAI memegang peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membentuk kepribadian religius siswa, tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan dalam ranah afektif dan psikomotorik (Ramayulis M. , 2019). Menurut Majid (2018), guru PAI dituntut menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara menyeluruh, mengingat perannya sangat vital dalam membentuk identitas keagamaan siswa, khususnya pada masa remaja yang membutuhkan bimbingan dan keteladanan yang konsisten (Tafsir A. , 2017).

Tujuan peran guru PAI adalah membina siswa menjadi individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ajaran Islam. Guru PAI berupaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, memfasilitasi pengalaman spiritual, dan membimbing penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2017), sehingga terwujud generasi muslim yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional.

Berdasarkan penelitian (Ramayulis M. , 2019), dan (Majid A. , 2018), indikator peran guru PAI dalam pembelajaran meliputi:

- a. Sebagai pendidik (Educator): Kemampuan guru dalam menyampaikan materi PAI secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa melalui pemanfaatan beragam metode dan media pembelajaran yang bersifat inovatif.
- b. Sebagai Pembimbing (Guide): Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa baik secara individu atau kelompok untuk memahami ajaran-ajaran Islam, mengatasi kesulitan belajar, dan mengembangkan potensi keagamaan siswa.
- c. Sebagai Teladan (Role Model): Konsistensi guru dalam menampilkan perilaku islami yang dapat dijadikan contoh oleh siswa, mencakup aspek ibadah, akhlak, maupun hubungan sosial.

- d. Sebagai Motivator: Kemampuan guru dalam memberi dorongan dan inspirasi untuk siswa agar tekun beribadah, mempelajari ajaran agama, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari.
- e. Sebagai Fasilitator: Kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, ketersediaan sumber belajar yang cukup, serta peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan keagamaannya.
- f. Sebagai Evaluator: Kemampuan guru dalam melakukan penilaian yang komprehensif terhadap pencapaian siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran PAI.
- g. Sebagai Inovator: Kemampuan guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran PAI yang inovatif, kontekstual, dan selaras dengan perkembangan zaman. kebutuhan siswa.

Selain itu, Fauzannur (2024) menyatakan bahwa guru efektif ditandai dengan kemampuan membangun hubungan emosional positif, komunikasi dialogis, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran guru PAI antara lain:

- 1) Kompetensi pedagogik serta profesionalisme guru. Penguasaan materi PAI yang mendalam dan kemampuan metodologi

pembelajaran yang variatif akan meningkatkan efektivitas peran guru (Majid A. , 2018).

- 2) Kepribadian dan keteladanan guru. Konsistensi antara ucapan dan perbuatan guru dalam mengamalkan nilai-nilai Islam sangat mempengaruhi kepercayaan dan penghormatan siswa (Tafsir, 2020).
- 3) Motivasi dan dedikasi profesional. Guru yang memiliki motivasi tinggi dalam mengajar PAI akan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang bermakna (Ramayulis M. , 2019).
- 4) Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Ketersediaan fasilitas ibadah, media pembelajaran PAI, dan sumber belajar yang memadai akan memfasilitasi peran guru secara optimal.
- 5) Hubungan antara guru, siswa, dan orang tua mencerminkan interaksi serta komunikasi yang baik. Keharmonisan dalam komunikasi antara guru PAI dan siswa serta kolaborasi dengan orang tua akan memperkuat dampak pembelajaran PAI.

Dari berbagai faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas peran guru PAI tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik, tetapi juga integritas, keteladanan, dan kemampuan membangun hubungan positif dengan stakeholder pendidikan.

2.1.3 Konsep Sikap Religius Siswa

Sikap religius adalah kecenderungan individu untuk berpikir, merasa, dan berperilaku sesuai ajaran agama, yang mencakup dimensi keyakinan, ibadah, penghayatan spiritual, pengetahuan agama, dan penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Ancok, 2018). Dalam konteks Islam, sikap religius mencerminkan kualitas keimanan dan ketakwaan yang terwujud dalam perilaku beragama yang konsisten (Rohiliah, 2023).

Menurut Jalaluddin (2016), sikap religius terbentuk melalui pendidikan, pengalaman spiritual, dan interaksi sosial, sementara pada masa remaja khususnya siswa SMP, sikap ini berada pada tahap kritis yang membutuhkan bimbingan tepat untuk mengembangkan religiusitas yang matang dan otentik (Daradjat & Zakiyah, 2018).

Tujuan pembentukan sikap religius siswa adalah mewujudkan generasi yang mampu menguasai dan menerapkan ajaran agama secara konsisten dengan penuh keikhlasan dan kesadaran. Pengembangan sikap religius juga bertujuan menanamkan akhlak yang luhur, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kepekaan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam (Naim, 2020), sehingga terwujud siswa yang memiliki keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi serta mampu menjadi agen perubahan positif di masyarakat (Sindi Sahesti Kurnia Sari, 2023).

Berdasarkan dimensi religiusitas yang dikembangkan oleh (Glock, 2016) dan diadaptasi dalam konteks Islam oleh (Ancok, 2018) serta penelitian (Nashori, 2021) serta indikator sikap religius siswa meliputi:

- a. Dimensi Keyakinan (Akidah): Tingkat keyakinan siswa terhadap rukun iman, yang mencakup iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, serta qada-qadar.
- b. Dimensi Praktik Ibadah (Syariah): Konsistensi siswa dalam menjalankan ibadah wajib seperti melaksanakan salat wajib, berpuasa selama Ramadan, membaca Al-Qur'an, dan menjalankan berbagai macam ibadah sunnah lainnya.
- c. Dimensi Penghayatan (Ihsan): Pengalaman spiritual siswa dalam beribadah, seperti merasakan ketenangan saat berdoa, kedekatan dengan Allah, dan kekhusyukan dalam beribadah.
- d. Dimensi Pengetahuan Agama (Ilmu): Pemahaman siswa mengenai ajaran Islam, mencakup wawasan tentang Al-Qur'an, hadits, fiqh, akhlak, maupun sejarah peradaban Islam.
- e. Dimensi Pengamalan (Akhlak): Implementasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati orang tua maupun guru, bersikap toleran, serta kepedulian sosial.
- f. Dimensi Komitmen: Keterikatan emosional siswa terhadap ajaran Islam dan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas keagamaan diri.

Selain itu, Siswa dengan sikap religius yang tinggi ditandai dengan kemampuan mengendalikan diri dari perilaku negatif, memiliki tujuan hidup yang terencana berdasarkan nilai-nilai Islam, dan aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun masyarakat (Surono, 2022)

Lalu adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Religius Siswa antara lain:

- 1) Pendidikan agama di sekolah. Kualitas pembelajaran PAI dan kompetensi guru PAI sangat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan agama siswa (Jalaluddin, 2016).
- 2) Keterlibatan orang tua dan juga lingkungan keluarga. Pola asuh religius, keteladanan orang tua, dan suasana keagamaan di rumah menjadi fondasi utama pembentukan sikap religius anak (Daradjat & Zakiyah, 2018).
- 3) Lingkungan sosial dan pergaulan. Teman sebaya dan komunitas keagamaan dapat memperkuat atau melemahkan sikap religius siswa (Naim, 2020).
- 4) Media dan teknologi informasi. Konten media yang dikonsumsi siswa, baik positif maupun negatif, mempengaruhi pembentukan nilai dan sikap keagamaan.
- 5) Pengalaman spiritual pribadi. Pengalaman religius yang mendalam, seperti ibadah di bulan Ramadhan atau kegiatan keagamaan lainnya, dapat meningkatkan komitmen beragama siswa (Ancok, 2018).

- 6) Budaya dan tradisi keagamaan masyarakat. Nilai-nilai dan praktik keagamaan yang berkembang di lingkungan masyarakat turut membentuk sikap religius siswa (Nashori, 2021)

Dari berbagai faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap religius siswa terbentuk melalui interaksi yang kompleks antara pendidikan formal di sekolah, pembinaan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, dan pengalaman spiritual pribadi yang berkelanjutan.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam kegiatan ini, peneliti memahami bahwa penelitian serupa pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun keterkaitan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, Penelitian oleh Fauzi Rochman dengan judul “Pengaruh Religiusitas Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, dan Keteladanan Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui pengaruh religiusitas orang tua, pergaulan teman sebaya, dan keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas orang tua dan keteladanan guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keberagamaan siswa, baik secara parsial maupun simultan bersama variabel pergaulan teman sebaya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti peran orang tua dan guru dalam membentuk sikap atau perilaku religius siswa,

menggunakan pendekatan kuantitatif, serta dilakukan pada jenjang SMP. Adapun perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, di mana penelitian Fauzi Rochman menekankan pada religiusitas orang tua dan keteladanan guru serta menambahkan variabel pergaulan teman sebaya, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada keterlibatan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu, lokasi penelitian dan konteks sekolah juga berbeda (Rochman, 2020).

Kedua, Penelitian oleh Bagus Firmansyah dengan judul *"Pengaruh Kompetensi Guru PAI, Perhatian Orang Tua, dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karakter Siswa"* yang melibatkan 33 siswa pada siswa kelas X–XI dengan menggunakan metode kuantitatif melalui analisis regresi. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI, dukungan orang tua, serta pengaruh lingkungan pertemanan memberikan kontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter siswa. Keselarasan dengan penelitian ini tampak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti pengaruh guru PAI dan orang tua terhadap karakter siswa, jenjang pendidikan menengah yang relatif dekat yaitu MA setara SMA dengan SMP, menggunakan pendekatan kuantitatif, serta fokus pada peran guru PAI. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada tingkat kelas yang berbeda yaitu kelas X-XI sedangkan penelitian ini pada kelas VIII, fokus pada kompetensi guru bukan keterlibatan dalam pembelajaran, menambahkan variabel pergaulan teman sebaya, serta penelitian dilakukan di MA atau madrasah bukan SMP umum (Bagus Firmansyah, 2024).

Ketiga, Penelitian oleh Muh. Yusuf, Rizal Awaludin, Eko Nursalim tentang *"Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa"* telah dilakukan melalui berbagai penelitian pada jenjang SMP dan SD dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru PAI berperan sebagai panutan dalam membentuk karakter religius siswa melalui contoh perilaku nyata, pembiasaan praktik ibadah harian seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran, dan kerja sama dengan orang tua untuk menjaga keberlanjutan nilai antara lingkungan sekolah dan rumah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penekanan terhadap peran guru PAI dalam membentuk sikap religius, menekankan pentingnya kolaborasi guru dan orang tua, serta konteks pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya adalah mayoritas penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini kuantitatif, tidak mengukur pengaruh secara kuantitatif, serta cakupan lebih luas pada strategi dan metode bukan fokus pada keterlibatan dalam proses pembelajaran (Muh. Yusuf, 2022)

Keempat, Penelitian oleh Muhammad Yusron Maulana El Yunusi, Abd. Muta'ali mengenai *"Keterlibatan Guru PAI dan Orang Tua Murid dalam Membentuk Perilaku Siswa: Studi Kasus MTS Darut Tauhid Kenjeran Surabaya"* yang diterbitkan dalam Jurnal Unismuh Palu. Penelitian ini berfokus pada keterlibatan guru PAI dan orang tua dalam membina perilaku siswa di tingkat MTs melalui pendekatan studi kasus. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kolaborasi antara guru PAI dan orang tua berperan

besar dalam membentuk karakter Islami pada diri siswa, yang diwujudkan melalui keteladanan guru, bimbingan spiritual, dan pengawasan yang dilakukan orang tua di lingkungan rumah. Persamaannya penelitian ini diketahui bahwa keduanya memiliki kesamaan dalam menyoroti pengaruh atau keterlibatan guru PAI dan orang tua dalam membentuk perilaku atau sikap religius siswa. Adapun letak perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, yakni penelitian terdahulu memakai pendekatan kualitatif melalui studi kasus, sementara penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, serta perbedaan pada lokasi penelitian yang berada di tingkat MTS, bukan SMP (Muhammad Yusron Maulana El Yunusi, 2023)

Kelima, Penelitian oleh Imam Hadi Susilo, Salsabila Aufa Khairunnisa, Happy Susanto, Ayok Ariyanto, dan Kholis mengenai *“Pengaruh Peran Orang Tua dan Guru terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa MA Al-Mukarrom Kauman Ponorogo,”* yang diterbitkan dalam Jurnal Mahasiswa UMPO. Penelitian ini mengkaji pengaruh peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan ibadah siswa MA. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan ibadah siswa. Persamaan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah adanya analisis kuantitatif mengenai peran orang tua dan guru dalam aspek religius siswa. Perbedaannya terletak pada fokus variabel yang menitikberatkan pada kedisiplinan ibadah, bukan keterlibatan dalam pembelajaran PAI, serta subjek penelitian yang berada di tingkat MA (Imam Hadi Susilo, 2025).

Berdasarkan kelima penelitian relevan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa secara umum penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji peran orang tua dan guru PAI dalam membentuk sikap, perilaku, atau karakter religius siswa. Namun demikian, terdapat sejumlah perbedaan mendasar yang menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini. Dari segi pendekatan, sebagian penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus (Muh. Yusuf, 2022; Muhammad Yusron Maulana El Yunusi, 2023), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Dari segi variabel, sebagian penelitian menambahkan variabel lain seperti pergaulan teman sebaya (Rochman, 2020; Bagus Firmansyah, 2024) atau memfokuskan pada kompetensi guru dan kedisiplinan ibadah semata (Imam Hadi Susilo, 2025), sementara penelitian ini secara spesifik memusatkan kajian pada keterlibatan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran PAI secara simultan. Dari segi jenjang dan lokasi penelitian, kelima penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda, yaitu SMP Muhammadiyah, MA, MTs, maupun sekolah dengan sampel yang relatif kecil, sedangkan penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wiradesa yang belum pernah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam hal kombinasi variabel keterlibatan orang tua dan guru secara bersamaan, konteks pembelajaran PAI secara spesifik, serta lokasi dan subjek penelitian yang belum tersentuh oleh penelitian-penelitian terdahulu, sehingga diharapkan

mampu memberikan kontribusi baru bagi pengembangan kajian pendidikan karakter religius di tingkat SMP.

2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang memegang peran penting dalam membentuk sikap religius siswa (Dewi Ramadhani Putri Tsakila, 2025). Pembentukan sikap religius bukan hanya tugas sekolah semata, tetapi juga memerlukan kerja sama yang solid dari berbagai pihak, terutama orang tua dan guru. Pada masa remaja, khususnya siswa kelas VIII SMP, pembentukan karakter dan sikap religius berada pada fase kritis yang memerlukan bimbingan dan perhatian intensif dari lingkungan terdekat mereka.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap religius siswa (Oktavia, 2025). Sebagai pendidik utama dalam keluarga, orang tua berperan dalam memberikan pengawasan, bimbingan, pembiasaan ibadah, komunikasi aktif dengan guru PAI, serta keteladanan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Ketika orang tua terlibat secara aktif, siswa cenderung memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, keterlibatan guru PAI dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi sikap religius siswa (Arif Pramana Aji, 2025). Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan di lingkungan sekolah. Keterlibatannya mencakup penerapan metode pembelajaran yang efektif,

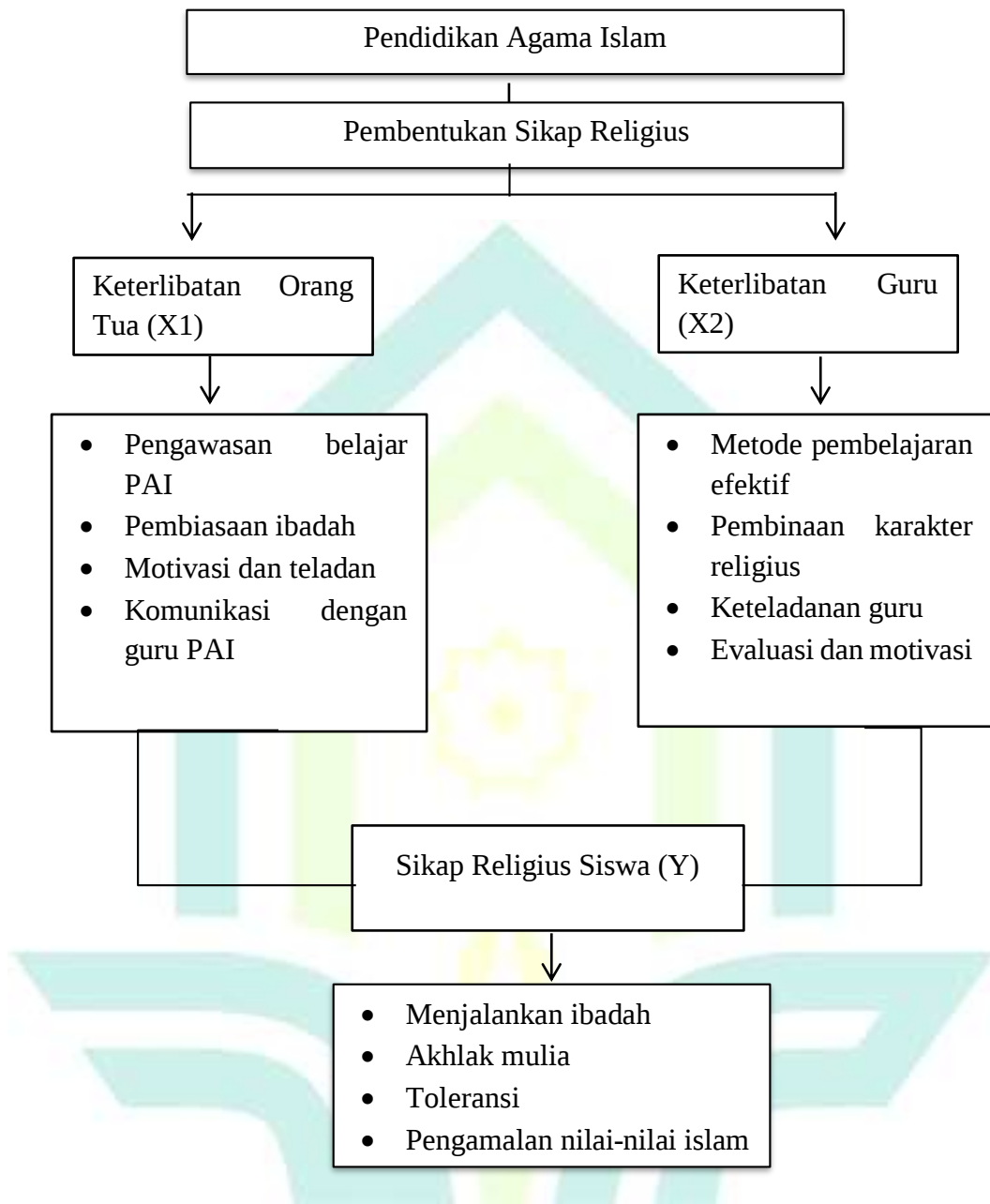
pembentukan karakter religius melalui aktivitas keagamaan, keteladanan dalam nilai-nilai Islam, serta evaluasi perkembangan sikap religius siswa, sehingga guru yang kompeten dan berkomitmen mampu mentransformasikan pengetahuan agama menjadi perilaku religius yang nyata.

Sikap religius siswa merupakan manifestasi pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dari ketaatan ibadah, akhlak mulia, toleransi, dan kemampuan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial. Pembentukan sikap religius yang kuat pada masa remaja akan menjadi fondasi karakter yang membimbing siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa mendatang.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa keterlibatan orang tua dan guru PAI berpengaruh terhadap sikap religius siswa. Keterlibatan orang tua memperkuat pembelajaran PAI di lingkungan keluarga, sementara keterlibatan guru PAI mengoptimalkan pembinaan di sekolah. Ketika keduanya berjalan secara sinergis melalui komunikasi dan kerja sama yang efektif, akan tercipta konsistensi dalam pembinaan karakter religius siswa. Penelitian ini menganalisis pengaruh kedua faktor tersebut, baik secara parsial maupun simultan, terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMP N 2 Wiradesa, guna memberikan gambaran empiris tentang pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk generasi yang berkarakter religius.

Dengan demikian, pengaruh keterlibatan orang tua (variabel X1) dan Guru (variabel X2) dalam proses pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa (variabel Y) kelas VIII di SMP N 2 Wiradesa sebagai berikut :

Bagan 1.1 Karangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perkiraan awal yang dideskripsikan secara singkat untuk memberikan gambaran fenomena objek penelitian. Hipotesis bersifat

dugaan, sehingga memiliki kemungkinan untuk diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini hipotesisnya:

1) Hipotesis untuk Keterlibatan Orang Tua (X_1)

“Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII di SMP N 2 Wiradesa.”

“Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII di SMP N 2 Wiradesa.”

2) Hipotesis untuk Keterlibatan Guru (X_2)

“Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan guru dalam proses pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII di SMP N 2 Wiradesa.”

“Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan guru dalam proses pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII di SMP N 2 Wiradesa.”

3) Hipotesis untuk Pengaruh Simultan (X_1 dan X_2)

“Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara keterlibatan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII di SMP N 2 Wiradesa.”

“Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara keterlibatan orang tua dan guru dalam

proses pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII
di SMP N 2 Wiradesa.”



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, di mana data yang terkumpul direpresentasikan secara numerik dan diperiksa melalui metode statistik. Metodologi ini dikenal sebagai metode positivistik yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini dikategorikan sebagai metode ilmiah karena bertumpu pada konsep-konsep yang konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, metode ini juga kerap disebut sebagai metode penemuan (discovery) karena memungkinkan terjadinya penemuan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. (sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional kuantitatif. Anas Sudijono mendefinisikan korelasi sebagai interaksi timbal balik antara dua entitas atau lebih. Dalam statistika, istilah “korelasi” mengacu pada hubungan antara dua variabel, yang disebut korelasi *bivariate*, sedangkan hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel disebut korelasi *multivariate correlation*. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur dan menganalisis tingkat keterkaitan antara variabel (Sudijono, 2017).

Desain penelitian korelasional ini bertujuan mengidentifikasi ada tidaknya hubungan signifikan antara keterlibatan orang tua dan guru PAI terhadap sikap religius siswa, yang apabila terbukti signifikan maka kedua faktor tersebut dapat dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi sikap religius siswa kelas VIII di SMP N 2 Wiradesa.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu menetapkan populasi dan sampel, kemudian memberikan perlakuan sesuai kebutuhan penelitian. Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk ditelaah dan dianalisis lebih lanjut (Sudijono A., 2017).

Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa pada tahun ajaran 2025/2026, yang berjumlah 240 siswa, merupakan populasi dalam penelitian ini. Pemilihan populasi ini didasarkan pada fakta bahwa siswa di jenjang ini berada pada masa remaja awal yang menjadi periode penting dalam pembentukan sikap dan karakter religius (Ahmad Fauzi, 2022). Siswa kelas VIII dipandang telah memiliki pengalaman belajar yang cukup di sekolah menengah pertama dan mampu memberikan respons yang lebih matang terhadap pembelajaran PAI dibandingkan siswa kelas VII. Kompleksitas materi PAI yang semakin mendalam dan tuntutan akan keterlibatan aktif dari orang tua dan guru menjadikan momen ini tepat untuk mengukur dampak keterlibatan keduanya terhadap sikap religius siswa.

Populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wiradesa tersebar di 8 (delapan) kelas paralel, yaitu kelas VIII A sampai VIII H, dengan masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa. Karakteristik populasi relatif homogen dari segi usia (13-14 tahun) dan tingkat pendidikan, namun memiliki keberagaman dari aspek latar belakang keluarga dan tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Kondisi ini menjadikan populasi ini tepat untuk diteliti guna memahami bagaimana variasi keterlibatan orang tua dan guru dapat mempengaruhi sikap religius siswa.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah himpunan bagian yang menunjukkan kuantitas dan atribut suatu populasi. Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data (sugiyono, 2023). Penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel acak proporsional (proportional random sampling). Proporsional menunjukkan bahwa setiap subpopulasi memiliki kesempatan atau bagian yang sama sebagai sampel penelitian. Pada saat yang sama, pengambilan sampel acak memberi setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Suatu teknik dikatakan acak apabila peneliti tidak melakukan pemilihan individu secara selektif untuk dijadikan sampel penelitian.

Menurut Arikunto (2019), jika jumlah subjek kurang dari 100, lebih baik mengambil semua subjek, sehingga penelitian ini dapat

dianggap sebagai penelitian populasi. Apabila jumlah sampel melebihi 100 orang, direkomendasikan untuk mengambil antara 5%-10%, 20%-25% atau 30%-35% atau lebih dari total populasi. Bila populasinya sangat besar, keterbatasan dana, personel, dan waktu menghalangi peneliti untuk meneliti keseluruhan populasi; oleh karena itu, peneliti memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representatif.

Dalam penelitian ini, dari total 240 siswa SMP 2 Wiradesa, peneliti menetapkan sampel sebanyak 72 siswa, atau sekitar 30% dari populasi. Jumlah sampel ini dinilai cukup representatif untuk menggambarkan karakteristik umum populasi dan valid untuk analisis statistik. Persentase 30% berada dalam rentang yang direkomendasikan oleh Arikunto (Arikunto S. , 2019) untuk populasi di atas 100 orang.

Setelah jumlah sampel ditetapkan, langkah selanjutnya adalah memilih sampel secara acak dari daftar populasi. Setiap siswa diberi nomor urut dari 1 hingga 240, lalu sampel ditentukan secara random menggunakan aplikasi random number generator atau metode undian. Pemilihan 72 siswa sebagai sampel dilakukan secara acak (random), tanpa membedakan kelas, jenis kelamin, maupun latar belakang akademik, guna menghindari bias dan menghasilkan data yang objektif.

3.3 Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau nilai yang dapat berubah pada diri seseorang, objek, maupun aktivitas, sebagaimana diidentifikasi oleh peneliti untuk diamati atau dianalisis (sugiyono, 2023). Definisi operasional variabel menjelaskan batasan serta prosedur pengukuran variabel yang diteliti. Variabel operasional dirumuskan dalam bentuk matriks yang memuat nama variabel, deskripsi, instrumen pengukuran, serta skala pengukuran (nominal, ordinal, interval, rasio) (Arikunto S. , 2014). Penyusunan definisi operasional bertujuan untuk mempermudah dan menjaga konsistensi proses pengumpulan data, menghindari perbedaan penafsiran, serta membatasi ruang lingkup variabel. Dalam penelitian ini, definisi operasional dan indikator digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan variabel yang dikaji, yaitu pengaruh keterlibatan orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII di SMPN 2 Wiradesa. Adapun definisi operasional dan indikator penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Keterlibatan orang tua mengacu pada partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan ini meliputi komunikasi dengan guru, pengawasan ibadah anak, pemberian motivasi belajar PAI, penciptaan lingkungan religius di lingkungan rumah, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan bersama anak.
- b. Keterlibatan guru mengacu pada peran aktif guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan

pembelajaran yang efektif serta memberikan bimbingan spiritual kepada siswa (Majid A. , 2018). Keterlibatan ini meliputi persiapan pembelajaran yang matang, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian keteladanan dalam praktik keagamaan, komunikasi dengan siswa dan orang tua, serta evaluasi perkembangan sikap religius siswa.

- c. Sikap religius siswa merupakan kecenderungan perilaku serta respons positif siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam, yang tampak dalam praktik kehidupan mereka sehari-hari (Ancok, 2018). Sikap religius meliputi aspek akidah (keyakinan), ibadah (praktik keagamaan), akhlak (perilaku moral), pengetahuan agama, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial.

Penelitian ini menganalisis dua jenis variabel, yakni variabel independen sebagai variabel bebas dan variabel dependen sebagai variabel terikat:

3.3.1 Variabel bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain dalam suatu penelitian. Peneliti dapat mengubah variabel independen untuk memeriksa dampaknya pada faktor lain.

Dalam penelitian ini, Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI (X1) Variabel ini berfungsi sebagai variabel bebas pertama, diasumsikan sebagai faktor yang memengaruhi tingkat sikap religius siswa kelas VIII di SMP 2 Wiradesa. Dan Keterlibatan Guru

dalam Pembelajaran PAI (X2) Variabel ini berfungsi sebagai variabel bebas kedua, diasumsikan sebagai faktor yang memengaruhi tingkat sikap religius siswa kelas VIII di SMP 2 Wiradesa.

3.3.2 Variabel terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menerima pengaruh dari variabel independen. Perubahan pada variabel dependen dianalisis untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh.

Penelitian ini meneliti sikap religius siswa sebagai variabel dependen untuk menilai dampak keterlibatan orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VIII di SMP 2 Wiradesa.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Teknik ini menjadi pendekatan yang digunakan peneliti dalam menghimpun data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan sehari-hari manusia yang sebagian besar menggunakan indera penglihatan, ditambah indera lainnya seperti pendengaran, penciuman, dan perabaan. Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan informasi

melalui indera penglihatan ditambah dengan indera lainnya secara sistematis dan terarah. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan persepsi visual dan sensorik untuk mengumpulkan informasi penelitian secara langsung di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati perilaku siswa selama pembelajaran PAI di kelas serta aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah guna memastikan keterkaitan antara keterlibatan orang tua dan guru terhadap sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wiradesa. Keterlibatan orang tua diobservasi melalui indikator-indikator yang tampak dan dapat diverifikasi di lingkungan sekolah, seperti kehadiran orang tua dalam pertemuan/rapat wali murid, intensitas komunikasi orang tua dengan guru PAI melalui buku penghubung atau grup WhatsApp kelas, keikutsertaan orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah, serta catatan guru mengenai perhatian orang tua terhadap tugas dan ibadah siswa di rumah yang dilaporkan kembali ke sekolah. Sementara itu, keterlibatan guru diobservasi melalui cara guru membimbing, menegur, memberi teladan, dan memantau pelaksanaan ibadah siswa selama berada di lingkungan sekolah. Observasi ini didukung dengan dokumentasi berupa foto, catatan lapangan (*field notes*), dan lembar observasi sebagai bukti fisik bahwa kegiatan pengamatan benar-benar dilakukan.

3.4.2 Angket

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus diisi oleh responden secara mandiri. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara mandiri. Metode ini dinilai efektif apabila peneliti memahami secara mendalam variabel yang ingin diukur serta mampu memprediksi kemungkinan jawaban responden.

Jenis angket yakni :

- a. “Angket terbuka disajikan sedemikian rupa sehingga responden dapat mengisi sesuai keinginan dan kondisinya.
- b. Angket tertutup merupakan jenis kuesioner di mana responden hanya diminta memberikan tanda centang (*checklist*) pada pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. (Chusni, 2018)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup karena memudahkan responden dalam memberikan jawaban secara cepat sekaligus mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan tiga set kuesioner untuk mengumpulkan data pada tiga variabel penelitian, yaitu kuesioner keterlibatan orang tua dalam pembelajaran PAI, kuesioner keterlibatan guru dalam proses pembelajaran PAI, dan kuesioner sikap religius siswa, yang ketiganya diisi oleh siswa kelas VIII di SMPN 2 Wiradesa.

Responden diminta memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia dalam lembar kuesioner sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah disesuaikan dengan kondisi responden. Kuesioner ini disusun untuk memperoleh data terkait pengaruh keterlibatan orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII di SMPN 2 Wiradesa.

Pilihan jawaban dalam kuesioner dirancang untuk menghasilkan data interval dengan pemberian skor berdasarkan skala Likert sebagai berikut:

- a. Pilihan 'sangat setuju' mendapatkanskor 4
- b. Pilihan 'setuju' mendapatkanskor 3
- c. Pilihan 'tidak setuju'mendapatkanskor 2
- d. Pilihan 'sangat tidak setuju'mendapatkanskor 1

Setiap kuesioner diisi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang paling menggambarkan kondisi mereka. Angket dalam penelitian ini diterapkan guna memperoleh data terkait pengaruh keterlibatan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII di SMPN 2 Wiradesa.

Tabel 3. 1kisi-kisi instrumen penelitian

NO	Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala
1	Keterlibatan Orang Tua (X1)	Bimbingan ibadah dan	1,2,3	Likert

		pengawasan spiritual		
2		Pengawasan dan pendampingan belajar PAI	4,5	Likert
3		Komunikasi aktif dengan guru PAI	6	Likert
4		Motivasi, dukungan, dan pembinaan karakter	7,8,9	Likert
5		Keteladanan dan konsistensi perilaku religius	10,11,12	Likert

Sumber teori: (Djamarah, 2014), (Shochib, 2018), (Tafsir A. , 2017), (Helmawati., 2014), (Epstein J. L., 2011)

NO	Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala
1	Keterlibatan Guru PAI (X2)	Penguasaan materi dan kompetensi profesional	1	Likert
2		Metode pembelajaran variatif dan inovatif	2,3	Likert
3		Pembinaan karakter dan	4,5,6	Likert

		pendampingan personal		
4		Evaluasi komprehensif dan umpan balik konstruktif	7,8,9,10	Likert
5		Keteladanan dan integritas pribadi	11, 12	Likert

Sumber teori: Pemendiknas No.16/2007:, (Mulyasa, 2013),
(Ramayulis, 2015), (Majid A. &, 2019), (Daradjat Z. , 2017)

NO	Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala
1	Sikap Religius (Y)	Ketaatan beribadah dan konsistensi	1,2	Likert
2		Akhlak dan integritas moral	3.4,5,6	Likert
3		Toleransi dan empati sosial	7	Likert
4		Kejujuran dan tanggung jawab	8,9,10	
5		Pengendalian diri dan kesabaran	11,12	

Sumber teori: (Jalaluddin, 2016), (Nashori F. &, 2020), (Ancok, 2018),
(Tasmara, 2001)

Tabel 3. 2 instrumen penelitian angket.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Setiap pernyataan hanya boleh dijawab dengan SATU pilihan.
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah dengan jujur sesuai kenyataan.
5. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin sepenuhnya.

Keterangan pilihan jawaban:

Pilihan	Keterangan	Makna
SS	Sangat Setuju	Pernyataan sangat sesuai dengan keadaan/perilaku saya
S	Setuju	Pernyataan sesuai dengan keadaan/perilaku saya
TS	Tidak Setuju	Pernyataan tidak sesuai dengan keadaan/perilaku saya
STS	Sangat Tidak Setuju	Pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan/perilaku saya

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Variabel (X1) Keterlibatan Orang Tua					
1	Orang tua saya memastikan saya melaksanakan salat tepat waktu.				
2	Orang tua saya tidak pernah meluangkan waktu untuk menjelaskan makna dan hikmah di balik ibadah yang saya lakukan.				
3	Orang tua saya membangunkan saya untuk shalat Subuh.				
4	Orang tua saya mendiskusikan materi PAI yang saya pelajari.				
5	Orang tua saya hanya menyuruh saya belajar PAI sendiri tanpa mau membantu saya menemukan materi yang sulit.				
6	Orang tua saya hanya datang ke sekolah saat pembagian rapor dan tidak pernah menghadiri pertemuan atau kegiatan keagamaan di sekolah.				
7	Orang tua saya memberikan nasihat dan motivasi tentang pentingnya berakhlak mulia, bukan hanya fokus pada nilai akademik PAI.				

8	Orang tua saya memberikan apresiasi bukan hanya ketika nilai saya baik, tetapi juga ketika sikap dan perilaku keagamaan saya membaik.				
9	Orang tua saya membiarkan saya ketika melakukan kesalahan atau melanggar nilai-nilai agama tanpa memberikan teguran maupun bimbingan.				
10	Orang tua saya konsisten melaksanakan ibadah dan tidak hanya menyuruh saya beribadah tanpa memberi contoh.				
11	Orang tua saya hanya mengajarkan kejujuran dan amanah secara lisan, tetapi tidak mencerminkannya dalam perilaku sehari-hari				
12	Orang tua saya tetap sabar dan tidak mudah marah ketika menghadapi masalah, sehingga menjadi teladan akhlak bagi saya				

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Variabel (X1) Keterlibatan Guru					

1	Guru PAI mampu menghubungkan materi PAI dengan sejumlah permasalahan terkini dan berkaitan pada kehidupan remaja.				
2	Guru PAI hanya menggunakan metode ceramah satu arah sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berpikir kritis.				
3	Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik langsung (shalat, baca Al-Qur'an) bukan hanya teori.				
4	Guru PAI menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga siswa tidak takut bertanya atau berpendapat.				
5	Guru PAI memberikan nasihat personal kepada siswa yang membutuhkan.				
6	Guru PAI tidak pernah membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam menyelesaikan konflik atau masalah kehidupan sehari-hari.				
7	Guru PAI memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku setiap siswa, tidak hanya fokus pada nilai akademik.				
8	Guru PAI menilai tidak semata-mata berdasarkan ujian tertulis, melainkan turut mempertimbangkan sikap, praktik ibadah, dan perilaku keseharian.				

9	Guru PAI memberikan tanggapan yang jelas dan membangun tentang kekuatan dan kelemahan hasil belajar saya.				
10	Guru PAI tidak menyediakan waktu khusus untuk membimbing siswa yang masih kurang dalam nilai maupun pemahaman materi.				
11	Guru PAI aktif melaksanakan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan bersama siswa, tidak hanya menyuruh.				
12	Guru PAI memperlakukan siswa secara tidak adil.				

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Variabel (Y) Sikap Religius					
1	Saya tetap menunaikan salat lima waktu meskipun dalam kondisi kurang fit.				
2	Saya sering menunda salat ketika sedang asyik bermain.				
3	Saya tetap berkata jujur meskipun akan mendapat hukuman atau teguran dari guru atau orang tua.				

4	Saya sulit menahan diri untuk tidak membalas ketika ada teman yang menyakiti atau menyinggung perasaan saya.				
5	Saya mengembalikan barang yang bukan milik saya meskipun tidak ada yang melihat atau mengetahui.				
6	Saya meminta maaf terlebih dahulu ketika berselisih dengan teman.				
7	Saya rela berbagi bekal atau uang saku dengan teman yang sedang kesusahan atau tidak membawa bekal.				
8	Saya mengerjakan ujian dengan jujur tanpa mencontek meskipun ada kesempatan untuk melihat jawaban teman.				
9	Saya mengakui kesalahan saya kepada guru atau orang tua tanpa mencari alasan atau menyalahkan orang lain.				
10	Saya dapat menahan amarah dan tetap tenang ketika mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari orang lain.				
11	Saya mudah terpengaruh ajakan teman untuk melakukan hal-hal yang melanggar aturan agama atau sekolah.				
12	Saya bersabar dan tidak mengeluh ketika mengalami kesulitan atau cobaan dalam hidup.				

- a. Jumlah total item untuk variabel X1 (Keterlibatan Orang Tua) = 12 butir pernyataan

- b. Jumlah total item untuk variabel X1 (Keterlibatan Guru PAI) = 12 butir pernyataan
- c. Jumlah total item untuk variabel Y (Sikap Religius Siswa) = 12 butir pernyataan

Jadi Jumlah keseluruhan = 36 butir pernyataan

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan data yang diperoleh dari berbagai dokumen tertulis, catatan, arsip, atau rekaman yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Menurut Arikunto (2014), dokumentasi merupakan kegiatan mencari dan menghimpun data terkait hal-hal yang berbentuk catatan, transkrip, buku, notulen, rapor, agenda, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati perilaku siswa selama pembelajaran PAI di kelas serta aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah guna memastikan keterkaitan antara keterlibatan orang tua dan guru terhadap sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wiradesa. Keterlibatan orang tua diobservasi melalui indikator-indikator yang tampak dan dapat diverifikasi di lingkungan sekolah, seperti kehadiran orang tua dalam pertemuan/rapat wali murid, intensitas komunikasi orang tua dengan guru PAI melalui buku penghubung atau grup WhatsApp kelas, keikutsertaan orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah (misalnya pengajian wali murid, peringatan hari besar Islam), serta catatan guru mengenai perhatian

orang tua terhadap tugas dan ibadah siswa di rumah yang dilaporkan kembali ke sekolah. Sementara itu, keterlibatan guru diobservasi melalui cara guru membimbing, menegur, memberi teladan, dan memantau pelaksanaan ibadah siswa selama berada di lingkungan sekolah. Observasi ini didukung dengan dokumentasi berupa foto, catatan lapangan (*field notes*), dan lembar observasi sebagai bukti fisik bahwa kegiatan pengamatan benar-benar dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan mengukur pengaruh keterlibatan orang tua (X1) dan keterlibatan guru PAI (X2) terhadap sikap religius siswa (Y) kelas VIII SMP N 2 Wiradesa (sugiyono, 2019). Data dikumpulkan melalui instrumen angket dan dianalisis menggunakan uji instrumen, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda berbantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) (Ghozali, 2019)

3.5.1 Uji Instrumen

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran yang dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau keagamaan.

Dalam skala Likert, setiap item pernyataan memiliki gradasi jawaban dari yang paling positif sampai yang paling negatif. Penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban (skala genap) tanpa pilihan netral, yang bertujuan untuk memaksa responden mengambil sikap apakah cenderung setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan, sehingga menghindari kecenderungan responden memilih jawaban tengah (*central tendency bias*).

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan butir pernyataan dalam angket kompetensi pedagogik guru dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dianggap memiliki validitas apabila setiap butir pernyataan dapat mengungkapkan aspek yang hendak diukur sesuai dengan indikator variabel penelitian.

Uji validitas mengaplikasikan teknik korelasi Product Moment Pearson, yakni dengan mengaitkan skor setiap butir terhadap skor keseluruhan angket. Butir dikategorikan valid apabila r hitung lebih tinggi dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%, dan sebaliknya, jika r hitung lebih rendah dari r tabel sehingga pernyataan dinyatakan belum memenuhi kriteria validitas dan tidak digunakan dalam analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Angket (Variabel X)

Uji reliabilitas bertujuan guna mengetahui tingkat konsistensi atau keajegan instrumen angket kompetensi pedagogik guru. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa instrumen angket memberikan hasil yang seragam dan menghasilkan hasil yang stabil ketika diperlukan pada situasi dan waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan melalui penerapan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dinilai reliabel jika nilai koefisiennya lebih besar dari 0,60, dan semakin mendekati 1, semakin tinggi keandalannya sebagai alat pengumpulan data penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan teknik statistik parametrik khususnya analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu data harus memenuhi uji asumsi klasik atau uji prasyarat analisis. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) (Imam Ghazali, 2023). Uji prasyarat ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, tidak bias, efisien, konsisten, dan kesimpulan yang ditarik tidak menyesatkan.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu estimator linear

yang terbaik, tidak bias, dan efisien. Untuk mencapai kondisi BLUE, model regresi harus bebas dari masalah-masalah yang melanggar asumsi klasik (Ghozali, 2019). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan membuat grafik distribusi frekuensi dari skor yang diperoleh. Kemudahan terletak pada penilaian kenormalan data, yang sangat bergantung pada ketajaman visual dalam menginterpretasikan plot data. Jika data berjumlah besar dan penyebarannya tidak sepenuhnya normal, ini dapat menyebabkan kesimpulan yang ditarik menjadi keliru.

Statistik parametrik berasumsi data setiap variabel berdistribusi normal. Untuk menentukan normalitas data instrumen, digunakan rumus uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji normalitas yang paling sering digunakan, terutama untuk sampel yang berukuran besar ($n \geq 50$). Uji ini membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku

Kriteria Pengujian adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (keterlibatan orang tua dan guru PAI) dengan variabel dependen (sikap religius siswa) bersifat linear atau tidak. Uji ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis regresi linear, karena analisis regresi mengasumsikan bahwa hubungan antarvariabel yang diteliti membentuk garis lurus (linear), bukan garis lengkung atau pola hubungan lainnya (Sugiyono, 2023).

Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* yang terdapat dalam tabel ANOVA hasil pengolahan data.

Apabila hasil pengujian menunjukkan hubungan antarvariabel bersifat linear, maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear berganda. Sebaliknya, jika hubungan antarvariabel tidak linear, maka penggunaan analisis regresi linear tidak tepat dan perlu dipertimbangkan metode analisis lain yang lebih sesuai.

Kriteria Pengujian adalah:

- a) Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen
- b) Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen

c. Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi tinggi antar variabel independen, karena kondisi tersebut dapat menyulitkan dalam membedakan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, memakai rumus

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Kriteria Pengujian:

- a) Jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dari model regresi, sedangkan heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varians residual tidak konstan atau tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang memiliki varians residual yang sama atau bersifat homoskedastisitas, karena salah satu asumsi penting dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varians residual bersifat konstan untuk semua nilai variabel independen.

Jika terjadi heteroskedastisitas, maka estimator yang diperoleh meskipun tidak bias tetapi tidak efisien lagi, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Akibatnya, kesimpulan yang ditarik dapat menjadi tidak akurat dan uji hipotesis menjadi tidak valid. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan uji statistik dan analisis grafik.

Pengujian dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2019). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (nilai

absolut residual), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Rumus Uji Glejser:

$$|e_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Keterangan:

$|e_i|$ = Nilai absolut residual dari pengamatan ke-i

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_i = Variabel independen

v_i = Error term (variabel pengganggu)

Keterangan Pengujian:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

3.5.3 Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis ketiga mengenai pengaruh keterlibatan orang tua dan guru secara bersamaan terhadap sikap religius siswa, digunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus berikut: (sugiyono, 2023):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Sikap religius siswa (variabel terikat)

X1 = Keterlibatan orang tua (variabel bebas 1)

X2 = Keterlibatan guru (variabel bebas 2)

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variabel X1

b2 = Koefisien regresi variabel X2

b) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (keterlibatan orang tua dan guru) secara simultan terhadap variabel dependen (sikap religius siswa).

(Ghozali, 2016). Dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria Pengujian:

- a) jika nilai signifikansi <0,05, maka H0 ditolak
(terdapat pengaruh simultan yang signifikan)
- b) jika nilai signifikansi >0,05 maka H1 diterima (tidak
terdapat pengaruh simultan yang signifikan)

c) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016), dengan rumus:

$$t = \frac{b_i}{SE_{bi}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

b_i = Koefisien regresi variabel ke-i

SE_{bi} = Standar error koefisien regresi variabel ke-i

Kriteria Pengujian:

- a) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak (terdapat pengaruh parsial yang signifikan)
- b) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H₁ diterima (tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan)

d) Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2019). Dengan kata lain, R² menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Interpretasi nilai R^2 adalah sebagai berikut:

- a. Semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, artinya variasi perubahan variabel dependen hampir sepenuhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.
- b. Semakin mendekati 0, maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, artinya masih banyak faktor lain di luar model yang mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel keterlibatan orang tua dan keterlibatan guru dalam pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII di SMP N 2 Wiradesa, menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{JK_{total}} = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{total} = Jumlah kuadrat total

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

$\hat{Y}_i$ = Nilai prediksi Y

$\bar{Y}$ = Rata-rata Y

Y_i = Nilai observasi Y



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil SMPN 2 Wiradesa

B. Identitas SMPN 2 Wiradesa

NPSN	: 20323520
Nama Sekolah	: SMPN 2 Wiradesa
Naungan	: Pemerintah Daerah
Tanggal Berdiri	: 05 Mei 1992
No. SK Pendirian	: 0216/O/1992
Tanggal Operasional	: 05-05-1992
No. SK Operasional	: 0216/O/1992
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
No SK Akreditasi	: 165/BAP-SM/XI/2017
Sertifikat	: Belum Bersertifikat
Alamat	: Jalan Petukangan No. 153 Rt. 04 Rw. 01
Desa/Kelurahan	: Petukangan
Kecamatan	: Wiradesa
Kabupaten	: Pekalongan
Provinsi	: Jawa Tengah
No telepon	: (0285)4460921

Email : smp2wiradesa@gmail.com

Website : smpn2wiradesa.sch.id

C. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Wiradesa

1. Visi

“BERIMTAK, BERIPTEK, BERPRESTASI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

2. Misi

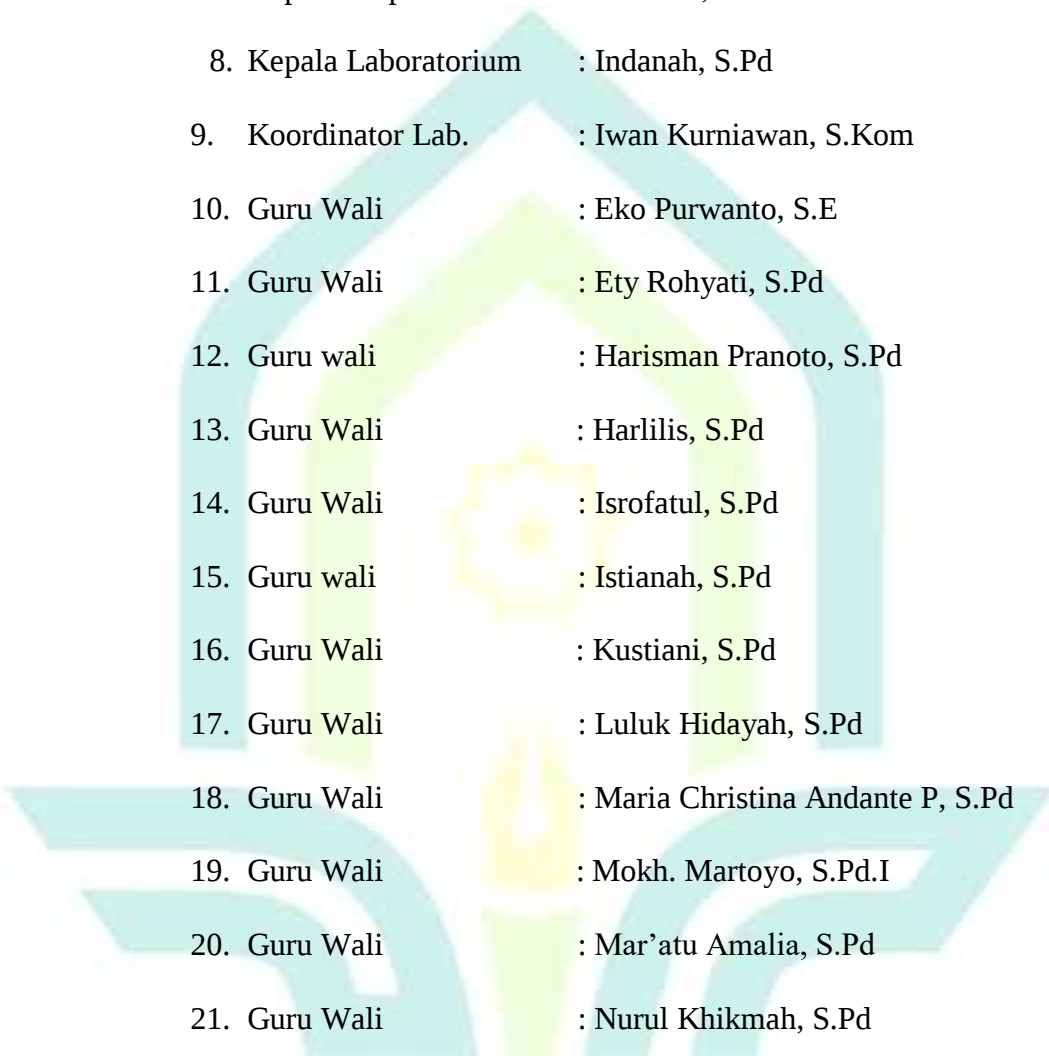
- 1) Mewujudkan karakter murid yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan serta membangun karakter yang mampu memfasilitasi pengembangan bakat dan minat murid.
- 3) Menyusun kurikulum satuan pendidikan yang adaptif sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran.
- 4) Mewujudkan karakter murid yang mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- 5) Mewujudkan fasilitas sekolah yang memadai, relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
- 6) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah yang handal, adaptif, berorientasi mutu.
- 7) Melengkapi sarana prasarana penunjang pembelajaran.

- 8) Mewujudkan profil lulusan melalui kegiatan kokurikuler yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan murid dan lingkungan sekolah.
- 9) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat murid, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan murid sesuai potensi daerah dalam bidang olahraga prestasi, seni budaya daerah dan teknologi.
- 10) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas murid yang berjiwa kompetitif.
- 11) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kewargaan.
- 12) Menciptakan suasana lingkungan yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 13) Mewujudkan budaya sekolah sehat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

D. Struktur Organisasi Guru dan Siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa

Struktur organisasi guru SMPN 2 Wiradesa :

1. Kepala Sekolah : Rustam, S.Pd, M.Pd
2. Wakil Kepala Sekolah : -

- 
3. Waka Kurikulum : Fakhimatus Solekha, S.Pd
 4. Waka Kesiswaan : Irkham, S.Pd
 5. Waka Sarpras : A. Zamroni, S.Pd.I
 6. Kepala Tata Usaha : Nur Rokhmah
 7. Kepala Perpustakaan : Karmini, S.Pd
 8. Kepala Laboratorium : Indanah, S.Pd
 9. Koordinator Lab. : Iwan Kurniawan, S.Kom
 10. Guru Wali : Eko Purwanto, S.E
 11. Guru Wali : Ety Rohyati, S.Pd
 12. Guru wali : Harisman Pranoto, S.Pd
 13. Guru Wali : Harlilis, S.Pd
 14. Guru Wali : Isrofatul, S.Pd
 15. Guru wali : Istianah, S.Pd
 16. Guru Wali : Kustiani, S.Pd
 17. Guru Wali : Luluk Hidayah, S.Pd
 18. Guru Wali : Maria Christina Andante P, S.Pd
 19. Guru Wali : Mokh. Martoyo, S.Pd.I
 20. Guru Wali : Mar'atu Amalia, S.Pd
 21. Guru Wali : Nurul Khikmah, S.Pd
 22. Guru Wali : Umrotun, S.Pd
 23. Guru Wali : Yekti Putriani, S.Pd
 24. Guru Wali : Yetty Retno Susilowati, S.Pd
 25. Guru Wali : Eliyana Chanifah, S.Pd

26. Guru Wali : Azizah Ratnasari, S.Pd
27. Pembina Ekstra. : Loviyan Ade Pangestu, S.Pd
28. Pembina Ekstra. : Okki Nada Agustina, S.Pd
29. Pembina Ekstra. : Putri Wulandari, S.Pd
30. Pembina Ekstra. : Ratna Pratiwi, S.Pd
31. Pembina Ekstra. : Risma Noviyanti, S.Pd
32. Pembina Ekstra. : Siti Istiqhniyah, S.Pd
33. Pembina Pramuka : Sutanto, S.Pd

Tabel 4. 1 Data jumlah siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa

No	Jenis Kelamin	Total
1.	Laki – laki	110
2.	Perempuan	130
JUMLAH		240

Tabel 4. 2 Data responden siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa

No	Jwnis Kelamin	Total
1.	Laki – laki	34
2.	Perempuan	38
JUMLAH		72

4.2 Analisis Data

a. Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian dilakukan guna mengevaluasi kelayakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi uji validitas dan uji reliabilitas pada seluruh variabel penelitian dengan menggunakan

bantuan program IBM SPSS Statistics, yang dapat diamati pada tabel berikut ini :

a) Uji validitas

Uji validitas dilakukan guna mengevaluasi validitas pada variabel penelitian ini dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic* yang dapat diamati pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Keterlibatan Orang Tua, Keterlibatan Guru, dan Sikap Religius Siswa

Keterlibatan Orang Tua				
Butir Pernyataan	r tabel	r hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,235	0,750	0,000	Valid
2	0,235	0,735	0,000	Valid
3	0,235	0,801	0,000	Valid
4	0,235	0,779	0,000	Valid
5	0,235	0,750	0,000	Valid
6	0,235	0,719	0,000	Valid
7	0,235	0,765	0,000	Valid
8	0,235	0,829	0,000	Valid
9	0,235	0,647	0,000	Valid
10	0,235	0,801	0,000	Valid
11	0,235	0,755	0,000	Valid
12	0,235	0,727	0,000	Valid
Keterlibatan Guru				
Butir Pernyataan	r tabel	r hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,235	0,716	0,000	Valid
2	0,235	0,723	0,000	Valid
3	0,235	0,763	0,000	Valid
4	0,235	0,729	0,000	Valid
5	0,235	0,713	0,000	Valid
6	0,235	0,663	0,000	Valid

7	0,235	0,838	0,000	Valid
8	0,235	0,773	0,000	Valid
9	0,235	0,789	0,000	Valid
10	0,235	0,740	0,000	Valid
11	0,235	0,781	0,000	Valid
12	0,235	0,698	0,000	Valid
Sikap Religius Siswa				
Butir Pernyataan	r tabel	r hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,235	0,688	0,000	Valid
2	0,235	0,549	0,000	Valid
3	0,235	0,677	0,000	Valid
4	0,235	0,579	0,000	Valid
5	0,235	0,612	0,000	Valid
6	0,235	0,689	0,000	Valid
7	0,235	0,733	0,000	Valid
8	0,235	0,523	0,000	Valid
9	0,235	0,742	0,000	Valid
10	0,235	0,725	0,000	Valid
11	0,235	0,695	0,000	Valid
12	0,235	0,569	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji validitas instrumen dalam keterlibatan orang tua, keterlibatan guru, dan sikap religius siswa menunjukkan bahwa semua butir pernyataan(1-12) memperlihatkan nilai *r* hitung yang melampaui *r* tabel(0,235). Nilai tersebut diperoleh dari nilai tabel *r product moment* berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Serta nilai signifikan (Sig. 2-tailed) < 0,05. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini sudah validitas.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Uji Reliabilitas *Cronhbach's Alpha* yang dibantu dengan aplikasi

SPSS. Data instrumen dinilai memiliki reliabilitas apabila nilai *Cronhbach's Alpa* > 0,60. Dari hasil uji yang dilakukan pada 72 siswa diperoleh hasil antara lain :

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Orang Tua, Keterlibatan Guru dan Sikap Religius Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,940	36

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronhbach's Alpa* Instrumen Keterlibatan Orang Tua, Keterlibatan Guru, dan Sikap Religius Siswa sebesar 0,940 yang artinya instrumen tersebut memiliki nilai *Cronhbach's Alpa* > 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini tergolong reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*, yang dapat diamati pada tabel berikut ini :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan apakah data residual dari model regresi termasuk dalam distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu uji prasarat analisis yang menjadi syarat sebelum dilakukan analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi Pearson dan regresi linier sederhana.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap unstandardized residual dengan bantuan *IBM SPSS Statistic*. Acuan untuk menetapkan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 5 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,62178794
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,060
	Negative	-,061
TestStatistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas Nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi yang diperoleh adalah .200, karena nilai .200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas telah terpenuhi, yang berarti asumsi normalitas dalam model regresi Anda telah terpenuhi (data residual tersebar secara normal).

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi penelitian ini bersifat linear, dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil uji linearitas

ANOVA Table

			F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	2,868	,001
		Linearity	51,470	,000
		Deviation from Linearity	,755	,764
	Within Groups			
	Total			

ANOVA Table

			F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	2,285	,008
		Linearity	37,932	,000
		Deviation from Linearity	,735	,786
	Within Groups			
	Total			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, variabel keterlibatan orang tua (X1) memiliki nilai signifikansi

Deviation from Linearity sebesar 0,764, sedangkan variabel keterlibatan guru PAI (X2) memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,786. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen sikap religius siswa.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengevaluasi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	3,364	2,134		1,576	,120	
	X1	,419	,046	,590	9,063	,000	,979
	X2	,394	,049	,524	8,052	,000	,979

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model	VIF
1 (Constant)	
X1	1,022
X2	1,022

a. Dependent Variable: Y

Semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam variabel bebas penelitian ini. *Environment Performance* (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,979 dan nilai VIF sebesar 1,022, sedangkan *Green Supply Chain Management* (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,979 dan nilai VIF sebesar 1,022.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengevaluasi ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 8 Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2,111	1,351		1,562
	X1	,037	,029	,149	1,252
	X2	-,040	,031	-,153	-1,285

Berdasar

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas metode glejser, *Environment Perfomance* memiliki nilai signifikansi 0,215, sedangkan *Green Supply Chaint Managemetn* memiliki nilai signifikansi 0,206. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara keterlibatan Orang Tua, Keterlibatan Guru, dan Sikap Religius Siswa. Dari hasil yang dilakukan tersaji pada tabel di bawah ini:

a) Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan guna mengevaluasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini secara keseluruhan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 9 hasil uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3,364	2,134		1,576
	X1	,419	,046	,590	9,063
	X2	,394	,049	,524	8,052

a. Dependent Variable: Y

- a. Konstanta (3,364): Jika variabel X1 dan X2 bernilai 0, maka nilai Y adalah 3,364.

- b. Koefisien X1 (0,419): Setiap kenaikan 1 satuan pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0,419 (dengan asumsi variabel lain tetap).
- c. Koefisien X2 (0,394): Setiap kenaikan 1 satuan pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0,394 (dengan asumsi variabel lain tetap).

b) Uji T

Uji t dilakukan guna mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*, yang dapat diamati pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 10 hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3,364	2,134		1,576
	X1	,419	,046	,590	9,063
	X2	,394	,049	,524	8,052

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai Sig. kedua variabel adalah $.000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y dan X2 juga berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

c) Uji F

Uji F dilakukan guna mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1215,462	2	607,731	85,923	,000 ^b
	Residual	488,038	69	7,073		
	Total	1703,500	71			

Tabel 4. 11 hasil Uji F

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil diatas Nilai F Hitung: 85,923, nilai Signifikansi (Sig.): .000, karena nilai Sig. $.000 < 0,05$, maka

model regresi dapat digunakan atau dengan kata lain, X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Y.

d) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna mengevaluasi seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 12 hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,714	,705	2,65951

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai Adjusted R Square digunakan untuk mengoreksi nilai R^2 berdasarkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Nilai ini biasanya lebih akurat jika model memiliki lebih dari satu variabel independen. Nilai sebesar 0,705 (70,5%) menunjukkan hasil yang lebih konservatif namun tetap menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen cukup kuat terhadap variabel dependen.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Sikap Religius Siswa Kelas VIII SMPN 2 Wiradesa Kab. Pekalongan.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket keterlibatan orang tua yang diisi oleh 72 responden siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa Kab. Pekalongan, diperoleh gambaran bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian validitas sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.3 yang menyatakan semua butir pernyataan angket yang berjumlah 12 dinyatakan valid dengan nilai r hitung yang seluruhnya melampaui r tabel sebesar 0,235, serta hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.4 dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,940 yang menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.10, variabel keterlibatan orang tua (X_1) memperoleh nilai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti keterlibatan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa. Adapun koefisien regresi X_1 sebesar 0,419 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel keterlibatan orang tua akan meningkatkan sikap religius siswa sebesar 0,419, dengan asumsi variabel lain tetap.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran aktif orang tua dalam kehidupan keagamaan anak memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan sikap religius siswa. Keterlibatan orang tua yang tinggi, baik dalam bentuk pembinaan ibadah di rumah, pemberian teladan, maupun komunikasi nilai-nilai agama dalam keseharian, terbukti mampu memperkuat sikap religius siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter dan religiusitas anak.

4.3.2 Pengaruh Keterlibatan Guru dalam Pembelajaran PAI terhadap Sikap Religius Siswa Kelas VIII SMPN 2 Wiradesa.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket keterlibatan guru yang diisi oleh 72 responden siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa, diperoleh gambaran bahwa keterlibatan guru dalam pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa. Seluruh butir pernyataan instrumen keterlibatan guru yang berjumlah 12 butir dinyatakan valid dengan nilai r hitung yang seluruhnya melampaui r tabel sebesar 0,235, serta instrumen dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,940.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.10, variabel keterlibatan guru (X_2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti keterlibatan guru dalam pembelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius siswa kelas

VIII SMPN 2 Wiradesa. Adapun koefisien regresi X2 sebesar 0,394 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel keterlibatan guru akan meningkatkan sikap religius siswa sebesar 0,394, dengan asumsi variabel lain tetap.

Temuan ini mengindikasikan bahwa guru PAI yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui pendekatan yang inspiratif, keteladanan dalam perilaku religius, maupun bimbingan yang berkelanjutan di dalam maupun di luar kelas, memberikan dampak positif yang nyata terhadap pembentukan sikap religius siswa. Guru sebagai pendidik profesional tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model dan motivator dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik.

4.3.3 Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Guru secara Simultan terhadap Sikap Religius Siswa Kelas VIII SMPN 2 Wiradesa.

Hasil uji F pada Tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti keterlibatan orang tua (X1) dan keterlibatan guru (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa.

Adapun persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,364 + 0,419X_1 + 0,394X_2$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila variabel keterlibatan orang tua (X_1) dan keterlibatan guru (X_2) bernilai nol, maka nilai sikap religius siswa (Y) adalah sebesar 3,364. Setiap kenaikan satu satuan pada keterlibatan orang tua akan meningkatkan sikap religius siswa sebesar 0,419, dan setiap kenaikan satu satuan pada keterlibatan guru akan meningkatkan sikap religius siswa sebesar 0,394, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.12, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,705 atau 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan orang tua dan keterlibatan guru secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi sikap religius siswa sebesar 70,5%, sedangkan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi intrinsik siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, akses terhadap media digital, maupun faktor sosial budaya lainnya.

Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara orang tua dan guru merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat sikap religius siswa. Kolaborasi yang harmonis antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang kondusif bagi perkembangan religiusitas peserta didik. Dengan kata lain, pembentukan sikap religius yang optimal tidak dapat hanya mengandalkan salah satu

pihak saja, melainkan memerlukan keterlibatan sinergis antara orang tua di rumah dan guru di sekolah secara berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh keterlibatan orang tua dan keterlibatan guru dalam pembelajaran PAI terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa Kab. Pekalongan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,419 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada keterlibatan orang tua akan meningkatkan sikap religius siswa sebesar 0,419. Dengan demikian, keterlibatan orang tua yang diwujudkan melalui pembinaan ibadah di rumah, pemberian keteladanan, komunikasi nilai-nilai keagamaan dalam keseharian, serta pengawasan terhadap perilaku anak, terbukti memberikan kontribusi nyata dalam membentuk dan memperkuat sikap religius siswa.
2. Keterlibatan guru dalam pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak

dan H1 diterima. Koefisien regresi X2 sebesar 0,394 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada keterlibatan guru akan meningkatkan sikap religius siswa sebesar 0,394. Dengan demikian, keterlibatan guru yang tercermin dalam keteladanan perilaku religius, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pembinaan karakter secara personal, serta evaluasi yang komprehensif, terbukti memberikan dampak positif yang nyata terhadap pembentukan sikap religius siswa.

3. Keterlibatan orang tua dan keterlibatan guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa kelas VIII SMPN 2 Wiradesa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 3,364 + 0,419X_1 + 0,394X_2$. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,705 atau 70,5%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi sikap religius siswa sebesar 70,5%, sedangkan sisanya 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa sinergi antara keterlibatan orang tua di lingkungan keluarga dan keterlibatan guru di lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat penting dan saling

melengkapi dalam membentuk sikap religius siswa secara komprehensif. Pembentukan sikap religius yang optimal tidak dapat bertumpu pada satu pihak saja, melainkan memerlukan kolaborasi yang harmonis dan berkesinambungan antara keluarga dan sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI, 1. diharapkan senantiasa meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran PAI, khususnya dalam memberikan keteladanan perilaku religius, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, serta membangun komunikasi yang dialogis dengan siswa. Selain itu, guru PAI diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan orang tua siswa guna memastikan kesinambungan pembinaan nilai-nilai religius antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.
2. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam mendampingi perkembangan religius anak di rumah, antara lain melalui pemberian keteladanan dalam praktik ibadah, penciptaan suasana keluarga yang religius, komunikasi nilai-nilai keagamaan yang hangat dan konsisten, serta pengawasan penggunaan teknologi digital. Orang tua juga diharapkan lebih aktif berkomunikasi dan berkolaborasi dengan guru PAI di sekolah dalam memantau perkembangan sikap religius anak.

3. Bagi Siswa, diharapkan mampu memanfaatkan bimbingan dari orang tua dan guru sebagai motivasi untuk meningkatkan komitmen dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku nyata, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
4. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menyusun program penguatan pendidikan karakter religius yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, termasuk program yang melibatkan partisipasi aktif orang tua siswa, seperti pertemuan rutin antara guru PAI dan wali murid, kegiatan keagamaan bersama, serta penyediaan sarana dan prasarana ibadah yang memadai guna mendukung pembinaan sikap religius siswa secara optimal.
5. Bagi peneliti Selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji dua variabel independen yaitu keterlibatan orang tua dan keterlibatan guru. Mengingat masih terdapat 29,5% faktor lain yang memengaruhi sikap religius siswa di luar model penelitian ini, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengkaji variabel-variabel lain yang turut berkontribusi, seperti pengaruh teman sebaya, paparan media digital, lingkungan masyarakat, motivasi intrinsik siswa, atau kondisi sosial-ekonomi keluarga. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian ke jenjang pendidikan lain maupun

satuan pendidikan yang lebih beragam guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Warsiyah, & Ju'subaidi. (2023). Developing a religiosity scale for Indonesian Muslim youth. *REID*, 9(1), 73-85.
- Ahmad Fauzi. (2022). *Pendidikan Agama dan Perkembangan Remaja*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Aisyah Miftahul Jannah, A. A. (2023). THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN FOSTERING THE PRACTICE OF ISLAMIC TEACHINGS AMONG STUDENTS. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*.
- Ancok, D. &. (2018). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif Pramana Aji, A. F. (2025). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 513–522.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Arip Nurrahman, A. I. (2020). Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Vol. 12 No. 2, 2020, hlm. 171-186.
- Asari. (2019). Peran Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (1), 45-58.
- Bagus Firmansyah, N. D. (2024). PENGARUH KOMPETENSI GURU PAI, PERHATIAN ORANG TUA, DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MA UNGGULAN NUR AL-JADID WARU SIDOARJO. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 203-2014.
- Chusni, A. M. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*,. (Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Daradjat, & Zakiyah. (2018). *Ilmu Jiwa Agama (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Z. (2017). *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewi Ramadhani Putri Tsakila, H. B. (2025). Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Konsistensi Sikap Keagamaan Anak Melalui Pendidikan Agama Islam. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 307-316

- Dian Aghnina, I. Y. (2021). Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1). *Journal of Educational Research and Practice*, 80.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder: CO: Westview Press.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action*. Corwin.
- Fauzannur, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA PGRI 2 Sampit. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fauzi, A. (2022). Peran keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 145-158.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, C. Y. (2016). *Religion and Society in Tension*. New Orleans: Quid Pro Books.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*. Bandung. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ika Kartika, R. H. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Religius melalui Pendidikan Islam di Era 5.0 di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, Vol. 4, No. 1.
- Ikhwanul Muslimin, M. Y. (2021). Parent participation in improving the quality of educational institutions. *Al-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 12-23.
- Imam Hadi Susilo, S. A. (2025). PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA MA AL-MUKARROM KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN PONOROGO. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 176-185.
- Irfan, A. Z. (2023). Keterlibatan guru PAI dan orang tua murid dalam membentuk perilaku siswa: Studi kasus MTs Darut Tauhid. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(2), 55-64.

- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jeynes, W. H. (2017). A meta-analysis: The relationship between parental involvement and Latino student outcomes. *Education and Urban Society*, 49(1), 4-28.
- Kemenag. (2024, oktober jumat). *Indeks kerukunan umat beragama 2024*. Retrieved from kemenag.go.id: <https://kemenag.go.id/nasional/indeks-kerukunan-umat-beragama-2024-naik-jadi-76-47-wG2qs>
- Kemendikbudristek. (2022). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*.
- Mahmudah, S. (2021). Sinergi sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 167-180.
- Majid, A. &. (2019). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. .. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melinda, R. (2024). Peran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 266.
- Mufidah, A. (2024). The Role of Islamic Education Teacher in The Formation of Students' Religious Identity. *International Conference on Islamic Studies*.
- Muh. Judrah, A. A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 4 No. 1, hlm. 25-37.
- Muh. Yusuf, R. A. (2022). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 63-76.
- Muhaimin. (2017). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Amiruddin, D. (2022). Integration of science and parental involvement in Islamic school curriculum: A review on Al-Azhar Islamic School Indonesia. *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 45-60.
- Muhammad Yusron Maulana El Yunusi, A. M. (2023). Keterlibatan Guru PAI dan Orang Tua Murid dalam Membentuk Perilaku Siswa Studi Kasus MTS

- Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. *JURNAL KOLABORATIF SAINS*, 1357-1370.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim. (2020). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashori. (2021). *Psikologi Agama: Dari Individu hingga Komunitas*. Yogyakarta: Ombak.
- Nashori, F. &. (2020). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nata. (2019). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, A. (2019). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Result: Learning Outcomes in Focus*. . OECD.
- Oktavia, N. (2025). Parental Involvement in Islamic Religious Education and its Effect on Students' Religious Discipline in Junior High School. *Sufiya Journal of Islamic Studies*, 1(3), 168-178.
- Rahman, A. (2018). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(2), 210-225.
- Rahman, A. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-130.
- Raisa Nursalum, K. F. (2025). “Pengaruh Disiplin Orang Tua dan Keterlibatan Guru terhadap Perkembangan Agama dan Moral Anak.”. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 909-915 .
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, M. (2019). *Metodologi Pendidikan Agama Islam (Edisi Kelima)*. Jakarta: Kalam.
- RI, k. (2025, january senin). *Laporan Indeks Religiusitas Nasional 2024*. Retrieved from [pijakan.kemenag.go.id: https://pijakan.kemenag.go.id/publikasi/indeks-religiusitas-2024](https://pijakan.kemenag.go.id/publikasi/indeks-religiusitas-2024)
- Rohiliah, S. M. (2023). Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Perkembangan Manusia Bermuatan Nilai Islam . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*.

- Saputra, H. (2020). Membangun lingkungan keluarga Islami sebagai basis pendidikan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 34-48.
- Shochib, M. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sindi Sahesti Kurnia Sari, S. P. (2023). Peran guru PAI dalam membina karakter religius siswa. *Lunggi Journal*.
- Sudijono, A. (2017). Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Surono, M. I. (2022). Tingkat Religiusitas Siswa (Studi Di SMA Negeri 1 Sangkulirang Kutai Timur). *DIAJAR: Jurnal Pendidikandan Pembelajaran*.
- Syariah Salianty, A. T. (2024). Analisis Implementasi Program Pelibatan Orangtua di Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Epstein Model of Parental Involvement. *Asghar: Journal of Children Studies*, 4(2), 94-103.
- Tafsir. (2020). *Ilmu Pendidikan Islami (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tasmara, T. (2001). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Petunjuk Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan, Km.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan
 Website : fik.uingusdur.ac.id Email : fik@uingusdur.ac.id

Nomor : 1206/Un.27/J.II.1/PP.00.9/07/2025
 Lamp : -
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

7 Juli 2025

Yth.
Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D
 di
 tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : DELLA FATWAUN NI'SA
NIM : 20122234
Prodi/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI
 TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS VII DI SMP 2 WIRADESA**

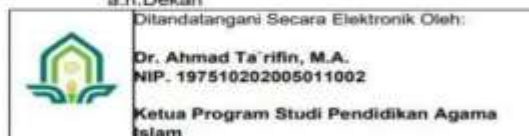
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembimbing diberikan wewenang membimbing skripsi mahasiswa sesuai Pedoman Penulisan skripsi;
2. Masa bimbingan skripsi diberikan waktu selama 2 (dua) semester atau 1 (satu) tahun kalender terhitung mulai tanggal diterbitkannya Surat Penunjukan Pembimbing;
3. Dalam hal mahasiswa tidak selesai menulis skripsi pada waktu yang ditentukan, maka dilakukan tindakan berikut:
 - a. Mahasiswa mengajukan perpanjangan proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang sama dan akan diterbitkan kembali Surat Perpanjangan Pembimbing skripsi;
 - b. Dosen pembimbing dapat mengembalikan proses bimbingan skripsi kepada pengelola prodi untuk dilakukan kebijakan lebih lanjut.

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut. Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 www.rik.uinpusdur.ac.id email: rik@uinpusdur.ac.id

Nomor : B-428/Un.27/J.II.1/TL.00/04/2026 06 April 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Surat izin penelitian mahasiswa

Yth. Kepala SMP N 2 Wiradesa
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Della Fatwaun Nisa
 NIM : 20122234
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN "

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan




 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam/ Lektor Kepala Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Peneleitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 WIRADESA**

*Jalan Petukangan Nomor 153 Wiradesa Kab. Pekalongan Kode Pos 51152
Telepon (0285) 4460921 Email : smp2wiradesa@gmail.com*

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 400.3 /0709/ 2026

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID Kabupaten Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-428/Un.27/J.11.1/TL.00/04/2026 Tanggal : 6 April 2026 Perihal : Surat Izin Penelitian Mahasiswa.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUSTAM, S.Pd., M. Pd.
N I P : 19710510 200604 1 015
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Wiradesa
Unit Organisasi : SMP Negeri 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan
Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan
Propinsi Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Della Fatwaun Ni'sa
NIM : 20122234
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah benar-benar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID Kabupaten Pekalongan dan telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Wiradesa dari tanggal 11 April sampai tanggal 14 April 2026 dengan judul " Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Guru dalam Proses Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Religius Siswa Kelas VIII SMPN 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wiradesa, 18 Juni 2026

KEPALA SEKOLAH,



RUSTAM, S.Pd., M. Pd.

Pembina, IV/a

NIP. 19710510 200604 1 015

Lampiran 5 Lembar Validasi Angket

E. PENILAIAN VALIDITAS KONSTRUK

Berikut adalah aspek-aspek yang perlu dinilai terkait konstruk instrumen penelitian secara keseluruhan:

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian butir dengan indikator				✓	
2.	Kesesuaian butir dengan variabel penelitian				✓	
3.	Kejelasan redaksi/bahasa butir pernyataan				✓	
4.	Kesesuaian pilihan jawaban dengan butir				✓	
5.	Ketepatan skala pengukuran yang digunakan				✓	

F. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

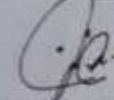
Kesimpulan Keseluruhan	Keterangan
☐ Layak digunakan tanpa revisi	
☒ Layak digunakan dengan revisi kecil	
☐ Layak digunakan dengan revisi besar	
☐ Tidak layak digunakan	

G. SARAN DAN MASUKAN

Saran dan Masukan (jika ada):
perbaiki sesuai catatan, ganti urutan secara acak.

Pekalongan, 6 April 2026

Validator,



Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd
NIP: 19900528 201903 2 014

Lampiran 6 Angket Jawaban Siswa

[illegible]

Lampiran 7 Foto Dokumentasi



Pelaksanaan dan Laporan Kegiatan Bulan Ramadhan

A. Laporan Kegiatan Bulan Ramadhan

1. Data Diri

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Agama	Alamat
1	...	...	...	...	...

2. Pelaksanaan Kegiatan

...

3. Laporan Kegiatan

...

B. Laporan Kegiatan

1. Data Diri

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Agama	Alamat
1	...	...	...	...	...

2. Pelaksanaan Kegiatan

...

3. Laporan Kegiatan

...



Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

A. DATA DIRI

Nama : Della Fatwaun Ni'sa
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 9 Oktober 2003
Alamat asal : Ds. Wiradesa RT12/003 Kec. Wiradesa Kab.
Pekalongan
NIM : 20122234
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan

B. DAFTAR ORANG TUA

Nama Ayah : Tarmuji
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Muslimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ds. Wiradesa Kec. Wiradesa Kab.
Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal:

1. SDN 01 Wiradesa
2. SMPN 2 Wiradesa
3. SMAN 1 Kajen

Pendidikan Non Formal:

1. TPQ/MDA Wiradesa

Demikian Riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 Juni 2026



Della Fatwaun Ni'sa
NIM. 20122234